

SKRIPSI

**UPAYA GURU AL-QURAN HADIST DALAM MENGATASI
KESULITAN MEMBACA AL-QURAN PADA SISWA KELAS VII
DI MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP (MTs- SA)
DARUN NASYI'IN BUMI JAWA LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

**NURJANAH
NPM. 1901011125**



**Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO
1445 H / 2024 M**

**UPAYA GURU AL-QURAN HADIST DALAM MENGATASI
KESULITAN MEMBACA AL-QURAN PADA SISWA KELAS VII
DI MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP (MTs- SA) DARUN
NASYI'IN BUMI JAWA LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

NURJANAH
NPM. 1901011125

Pembimbing: Dr. Zuhairi, M.Pd.

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H / 2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47298 website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Pengajuan skripsi untuk di Munaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Nurjanah
NPM : 1901011125
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : UPAYA GURU AL-QURAN HADIST DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QURAN PADA SISWA KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP (MTs-SA) DARUN NASYI'IN BUMI JAWA LAMPUNG TIMUR.

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 18 Desember 2023

Pembimbing

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI




Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 196206121989031006

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : UPAYA GURU AL-QURAN HADIST DALAM MENGATASI
KESULITAN MEMBACA AL-QURAN PADA SISWA KELAS
VII DI MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP (MTs-SA)
DARUN NASYI'IN BUMI JAWA LAMPUNG TIMUR.

Nama : Nurjanah

NPM : 1901011125

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyah kan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Metro, 18 Desember 2023

Pembimbing


Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 196206121980031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. 8-0160/11-28-1/D/PP-00-9/01/2024

Skripsi dengan judul : Upaya Guru Al-Quran Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas Vii Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs- SA) Darun Nasyi'in Bumi Jawa Lampung Timur, yang disusun oleh: Nurjanah, NPM: 1901011125, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/tanggal: Rabu/27 Desember 2023.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Zuhairi, M.Pd
Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA
Penguji II : Ghulam Murtadlo M.Pd.I
Sekretaris : Firma Andian, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 1196206121989031006

ABSTRAK

UPAYA GURU AL-QURAN HADIST DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QURAN PADA SISWA KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP (MTs-SA) DARUN NASYI'IN BUMI JAWA LAMPUNG TIMUR

Oleh:
NURJANAH

Kesulitan membaca Al-Quran pada peserta didik biasanya akan tampak jelas. Dengan munculnya perilaku yang tidak biasa. Maka Upaya Guru Al- Quran hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs SA) Darun Nasyi'in Bumi Jawa Lampung timur, sangat dibutuhkan dalam mengatasi kesulitan siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas maka pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimana upaya guru Al-Quran hadist dalam mengatasi kesulitan Siswa membaca Al-Quran ?, Kesulitan apa yang di alami siswa dalam membaca Al-Quran ?, dan Apa faktor pendukung dan penghambat guru Al-Quran hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran. Tujuan peneliti ini untuk mengetahui upaya guru Al-Quran Hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran?, untuk mengetahui kesulitan apa yang dialami siswa dalam membaca Al-Quran, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Al-Quran Hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran. Jenis Penelitian ini adalah penelitian *field research*. Sifat Penelitian bersifat deskriptif. Penulisan ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa Sedangkan Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, *data display* dan kesimpulan (*conclusion Drawing/verification*).

Berdasarkan Hasil Penelitian dan Analisis data diketahui bahwa upaya guru Al-Quran Hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran adalah dengan melakukan Pembiasaan Tadarus Al-Quran, Membangkitkan Minat Siswa Dalam Membaca, memberikan dorongan dan motivasi, Pemilihan dan Pengembangan Metode Pembelajaran dan Memberikan Teladan Yang Baik. Bentuk kesulitan membaca Al-Quran seperti: Kesulitan dalam mengucapkan makhorijul huruf, kesulitan menerapkan hukum bacaan tajwid, kesulitan membaca huruf yang bersambubg dan kesulitan mengenal tanda baca. Faktor pendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran adanya bimbingan membaca Al-Quran setiap pagi, fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang. Adapun faktor penghambat guru dalam upaya mengatasi kesulitan siswa diantaranya: Rendahnya minat siswa dan juga faktor keluarga.

Kata kunci: Upaya guru, Mengatasi Kesulitan membaca Al-Quran

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurjanah
NPM : 1901011125
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Metro, 10 Desember 2023
Yang menyatakan



Nurjanah
NPM.1901011125

MOTTO

Barang siapa belajar sesuatu semata-mata karena Allah, mencari ilmu yang ada bersama-Nya, maka dia akan menang dan barang siapa yang belajar sesuatu karena selain Allah SWT, maka dia tidak akan mencapai tujuannya, juga pengetahuannya tidak akan membawanya lebih dekat dengan Allah SWT.

- Hasan Al-basri-

.... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ۱۱

....Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, hingga mereka mengubah diri mereka sendiri

(Q.S Ar-Rad ayat 11)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kepada cinta pertamaku dan panutanku ayahanda muslim beliau memang tidak sempat menyelesaikan pendidikan hingga dibangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
2. Kepada pintu surgaku, Ibunda monaroh. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tapi motivasi dan doa yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Kepada adikku aska terimakasih sudah menjadi moodboster dan alasan untuk cepat menyelesaikan skripsi saya.
4. Kepada keluarga besar eyang sartono yang selalu memberikan nasihat dan dukungan terhadap penulis untuk semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Khususnya eyang sartono dan eyang situr yang senantiasa selalu mendoakan saya, mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Kepada teman teman pai C yang telah menjadi teman seperjuangan selama saya menempuh bangku perkuliahan
6. Kepada sahabatku widia risca, deswi rinda fani, talia kusuma wati, sri yulia, Novita bunga, Eva linda, terimakasih sudah memberikan dukungan, motivasi, semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada inisial S terimakasih telah mendukung dan memberikan dorongan support system kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada pihak sekolah MTs-SA Darun nasyi'in bumi jawa yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
9. Almamater tercinta IAIN Metro.

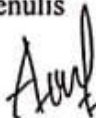
KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Tentunya hal ini tidak lepas dari dukungan orang-orang yang sepanjang penyusunan Skripsi banyak membantu dalam memberikan bimbingan dan juga masukan yang sangat berharga kepada penulis. Penulisan Skripsi ini adalah salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Stratsa satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Perguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar S.Pd

Dalam Upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak terimakasih kepada Prof Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Sekaligus pembimbing yang telah memberi bimbingan dan motivasi bagi penulis, Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Novita herawati, M.pd Selaku sekjur (PAI) dan, saya ucapkan terimakasih kepada Subkhi S.Pd,I selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Darun Nasyi'in Bumi Jawa yang telah memberikan izin dan banyak membantu dalam melaksanakan penelitian.

Dengan ini peneliti selalu berharap semoga Allah SWT membalas segala kebaikan pihak yang terlibat. Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Untuk itu kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan diterima dengan baik dengan tangan terbuka. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Metro, 09 Desember 2023

Penulis


Nurjanah
NPM. 1901011125

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTADINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Relevan.....	5

BAB II LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru Al-Quran hadist	9
1. Pengertian Guru	9
2. Pengertian Upaya Guru	10
3. Indikator Upaya Guru	12
4. Bentuk upaya guru	13
B. Guru Al-Quran Hadist	15
1. Pengertian Guru Al-Quran Hadist.....	15
2. Tugas Guru Dalam pandangan Islam.....	17
3. Kedudukan Guru Dalam Pandangan Islam.....	21
4. Kompetensi Guru Al-Quran Hadis	22
C. Kesulitan Belajar	25
1. Pengertian Kesulitan Belajar.....	25
2. Faktor Kesulitan Belajar.....	28
D. Konsep Tentang Membaca Al-Quran	31
1. Pengertian Al-Quran	31
2. Adab Membaca Al-Quran	33
3. Keutamaan Membaca Al-Quran	37
E. Kesulitan Membaca Al-Quran.....	41
1. Pengertian Kesulitan Membaca Al-Quran.....	41
2. Indikator Kesulitan Membaca Al-Quran.....	42
3. Faktor Pendukung dan Penghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	52
B. Sumber Data.....	53
C. Teknik Pengumpulan Data.....	54
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	57
E. Teknik Analisis Data	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Hasil Penelitian Madrasah Tasanawiyah Satu Atap (MTs) Darun Nasyi'in.....	64
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs- SA Darun Nasyi'in.....	64
2. Visi dan Misi sekolah.....	65
3. Letak Geografi Madrasah Tasanawiyah Satu Atap (MTs) Darun Nasyi'in.....	65
4. Sarana dan prasarana	67
5. Data Guru	68
6. Data siswa	69
7. Struktur Organisasi	70
B. Temuan Khusus Penelitian Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs) Darun Nasyi'in.....	71
1. Bentuk Upaya Guru Al-Quran Hadist Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Darun Nasyi'in.....	71
2. Bentuk Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran	79
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Darun Nasyi'in	87
C. Pembahasan.....	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Al- Qur'an hadist adalah suatu proses yang bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al- Qur'an hadist dengan baik dan benar serta mempelajarinya, memahami isi menyakini kebenarannya, serta mengamalkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Membahas masalah pembelajaran Al- Qur'an hadist tidak dapat dipisahkan dari konsep-konsep pendidikan yang terdapat pada Al- Qur'an dan hadist. Apalagi menyangkut pembelajaran Al- Qur'an hadist pada siswa yang memerlukan perhatian khusus sesuai dengan tingkat usia. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru bidang studi Al- Qur'an hadist memegang tanggung jawab terhadap kelancaran dan kelangsungan pembelajaran Al- Qur'an hadist di lembaga-lembaga pendidikan tempat ia belajar.¹

Guru bidang Al- Qur'an hadist bukan hanya sekedar memberikan atau menyajikan sejumlah pengetahuan secara teoritis, tetapi juga harus memberikan pengetahuan keterampilan, sehingga membimbing siswa dengan nilai-nilai pendidikan agama, yang dilandasi oleh iman dan taqwa sebagai pengendali dalam kehidupan sehari-hari.²

¹ Dimiyati dan Mujiono, *belajar dan pembelajaran* (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002) hal 34

² Syarifudin Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006).

Al-Qur'an hadist merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam terut memberikan sumbangan tercapainya pendidikan nasional. Mata Pelajaran Al-Quran hadist merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Madrasah Tsanawiyah yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami Al-Quran dan hadist.³ Mata Pelajaran Al-Quran hadist yang menekankan pada kemampuan membaca yang baik dan benar, memahami makna,serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan.⁴

Mempelajari Al-Quran hukumnya adalah fardhu kifayah, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardhu'ain kalau terjadi kesalahan dalam membaca Al-Quran maka termasuk dosa. Adapun Dalil yang menjelaskan tentang pentingnya mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya. Sebagai berikut

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: ”sebaik-baiknya dari kamu sekalian ialah orang yang mempelajari (belajar) al-quran dan mengajarkannya.”(HR.Bukhori)

Tujuan adanya pembelajaran Al-Quran dan hadis yaitu untuk meningkatkan sumber daya manusia sejak dini mulai dari kecakapan dalam membaca, menulis,menghafal, dan memahami Al-Quran yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al-Quran akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembagian nasional.

³ Depertemen Agama RI, Standar *Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama islam Jakarta, 2004,h,4

⁴ Peraturan Menti agama RI Nomor: 000912 tahun 2013 tentang kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab

Mengingat pentingnya pembelajaran Al Quran dimulai sejak masa kanak-kanak sebab pada saat itu potensi belajar sangat kuat dan besar. agar mampu membaca Al-Quran dengan benar maka pembelajaran membaca Al-Quran sejak usia anak-anak, karena dengan cara belajar sedari kecil berarti memberikan ketrampilan dasar yang nantinya dapat dikembangkan pada usia dewasa.

Kesulitan belajar merupakan suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut dapat menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau berhitung.⁵ Kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik biasanya akan tampak jelas. Dengan munculnya perilaku yang tidak biasa. Tapi penting untuk diingat bahwa faktor yang utama mempengaruhi kesulitan yang dialami oleh peserta didik adalah berasal dari diri individu peserta didik itu sendiri.⁶

Bentuk-bentuk kesulitan membaca Al-Quran seperti dalam membaca Al-Quran, yakni susah untuk melafalkan huruf Al-Quran dengan bahasa lisan yang terstruktur dari kata dan kalimat Arab. Ilmu tajwid adalah pengetahuan mengenai kaidah-kaidah membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Yang dimaksud dengan baik dan benar adalah ketepatan melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, seperti ada yang didengungkan, disamarkan, dipendekkan, dipanjangkan dan lain sebagainya.

⁵ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogyakarta. Pustaka pelajar 2011) hal.11

⁶ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asemen dan Penanggulangannya bagi Anak Usia Dini dan Usia sekolah*, cet 1 (Bogor: Ghalia Inddonesia, 2014), hal 133.

Tujuan ilmu tajwid adalah memperbaiki cara membaca Al-Quran. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya bentuk kesulitan dalam membaca Alquran dapat berupa pengucapan lafadz, panjang pendek, pengucapan huruf hijaiyah maupun mempraktekkan hukum bacaan tajwid.

Berdasarkan Hasil pra survey pada tanggal 12 maret 2023 dengan mewawancarai guru Al-Quran hadist, Kesulitan kesulitan siswa dalam membaca Al- Quran yaitu kesulitan dalam mengucapkan huruf hijaiyah yang sesuai dengan makhorijul huruf, sulitnya memahami huruf hijaiyah yang disambung, kesulitan membedakan huruf bacaan panjang pendeknya dan kesulitan memahami hukum bacaan tajwid.⁷ Berdasarkan Permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti bagaimana upaya Guru Al-Quran hadist dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran, oleh sebab itu, judul peneliti ini adalah Upaya Guru Al-Qur'an hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs SA) Darun Nasyi'in Bumi Jawa Lampung timur.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana upaya guru Al-Quran hadist dalam mengatasi kesulitan Siswa membaca Al-Quran
2. Apa Kesulitan-Kesulitan yang di alami siswa dalam membaca Al-Quran

⁷ Alfiah, (*Guru Al-Qur'an Hadist MTS SA Darun Nasyi'in Bumi Jawa Lampung timur*), wawancara, tanggal 12 Maret 2023.

3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru Al-Quran hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran

C. Tujuan Penelitian

Terkait dengan tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui upaya guru Al-Quran Hadist dalam mengatasi kesulitan membaca al quran di (MTs-SA) Darun Nasyi'in Bumi jawa
- b. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Quran di (MTs-SA) Darun Nasyi'in Bumi jawa
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan Penghambat guru Al-Quran Hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran di (MTs-SA) Darun Nasyi'in Bumi jawa

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru Al-Quran hadist penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas sebagai tenaga mengajar serta dapat memperluas wawasan.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh pengetahuan terkait dengan kesulitan dalam membaca Al-Quran, sehingga dapat memahami lebih luas lagi tentang pemahaman pengajaran dalam membaca Al-Quran yang baik dan benar.

E. Penelitian Relevan

Peneliti yang akan peneliti lakukan adalah membahas tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran. Dalam

mendukung penelitian ini penelitian melakukan penelitian pustaka berupa karya terdahulu yang ada relevansinya dengan topik yang di teliti. Berikut ini penulis akan menyajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang telah dilakukan yang terkait di antaranya:

1. Hasil Penelitian yang berjudul : “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Quran Pada Siswa Ditaman Pendidikan Al-Quran (TPA) Al-Hasanah Desa Srimulya Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu”.⁹

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa, “Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Quran pada siswa adalah :

- a) Guru sebagai pembimbing yaitu guru memberikan penjelasan ulang tentang hal-hal yang dianggap sulit oleh siswa di luar jam belajar yang dilakukan pada waktu luang saja, dengan latihan membaca huruf tersebut hingga menyerupai bacaan yang diinginkan oleh guru.
- b) Guru sebagai motivator yaitu memberikan nasehat dan dukungan kepada siswa yang tidak mendapatkan dukungan secara penuh dari lingkungan keluarganya”.

Perbedaan Penelitian sebelumnya dengan Penelitian penulis ialah terletak pada lokasi penelitian yang dimana penelitian sebelumnya melakukan penelitian di TPA Al-Hasanah Desa Srimulya Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu Sedangkan yang peneliti teliti yaitu terletak di Jenjang Sekolah SMP/Mts khususnya di kelas VII di

⁹ Luthfi Nurul Falah, “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Quran Pada Siswa Ditaman Pendidikan Al-Quran (TPA) Al- Hasanah Desa Srimulya Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu”,(Skripsi Uin Raden Fatah Palembang,2016),

MTs SA (Satu Atap) Darun- Nasyi'in. Persamaannya peneliti sebelumnya dengan penelitian penulis terletak pada jenis penelitian dan akar pokok permasalahan yaitu terkait kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

2. Hasil Penelitian yang berjudul "Upaya Guru Al-Islam Dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SMA Muhammadiyah Pekalongan"¹¹

Hasil Penelitian ini mengunjukkan bahwa : "Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Pekalongan dilakukan dengan optimalisasi pelaksanaan proses pembelajaran intra kulikuler. Proses pembelajaran intra kulikuler dilaksanakan setiap hari kecuali hari senin dan sabtu, yaitu pukul 07.00-07.30 sebelum mata pelajaran dimulai. Selain itu guru Al-Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa yaitu, memilih metode yang bervariasi, pemberian motivasi dan bekerja sama dengan orangtua siswa.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan penelitian penulis Tersebut yang terletak pada variabel bebas yang dimana pada penelitian tersebut lebih memfokuskan pada upaya guru Al-Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, Sedangkan yang akan penulis teliti yaitu : Bagaimana Upaya Guru Al-Quran Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas VII.

¹¹ Dzaki Humaidi, "Upaya Guru Al- Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SMA Muhamaddiyah Pekalongan", (Skripsi IAIN Metro, 2019).

Persamaan peneliti sebelumnya dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas mengenai membaca Al-Quran.

3. Hasil Penelitian yang berjudul: “Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Hadist Dan Cara Mengatasinya di Mi Darun Najah Srobyong Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: “Problematika pembelajaran membaca Al-Qur’an siswa di MI Darun Najah Srobyong yaitu problematika dari seorang guru dan kurangnya minat siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an, sarana prasarana yang kurang memadai, serta lingkungan keluarga.

Perbedaan penelitian yang dilakukan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu terletak pada variabel bebas, dimana penelitian tersebut membahas mengenai Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Hadist¹³ sedangkan yang akan penulis teliti yaitu upaya Guru Al-Quran Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa kelas VII Persamaan peneliti sebelumnya dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas mengenai membaca Al-Quran.

¹³ Kholiq Irfan Syafi’i, *Problematika Pembelajaran Membaca Al- Qur’an Hadist Dan Cara Mengatasinya di Mi Darun Najah Srobyong Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022*, (Skripsi Universitas Islam Sultan Agung ,2021).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru Al-Quran Hadist

1. Pengertian Guru

Pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Untuk menjadi guru harus memenuhi persyaratan profesional tertentu karena tidak semua bias menjadi guru. Guru adalah pendidik, mereka menjadi tokoh, panutan, serta identifikasi bagi siswa dan lingkungannya.

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain sesuai kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.¹ Kata pendidik berasal dari kata dasar didik, artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya). Selanjutnya dengan menambahkan awalan pe hingga menjadi pendidik yang artinya orang yang mendidik. Sedangkan pengertian Guru dalam islam adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan pesertadidik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik efektif, kognitif, maupun psikomotorik. Adapun

¹ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat pendidikan islam; telaah system pendidikan dan pemikiran para tokohnya*,(Jakarta:Kalam Mulia, 2009),h.138.

definisi pendidik secara sederhana menurut pendapat masyarakat awam adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.² Sejalan dengan pengertian pendidik diatas. Dalam islam, orang yang paling bertanggung jawab adalah orang tua anak didik. secara etimologi guru sering disebut pendidik, dalam bahasa arab ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini seperti *mudarris, mu'alim dan mu'adib* yang memiliki makna yang sama, namun masing masing memiliki karakteristik yang berbeda. Menurut ramalius secara terminology guru sering diartikan sebagai seorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi kognitif, potensi efektif maupun potensi psikomotorik.

Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmunya kepada siswa. Sebagai tenaga pendidik professional, guru memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik,³ jadi dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang yang memiliki kemampuan professional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik.

2. Pengertian Upaya Guru

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai suatu usaha yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai

²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Islam*,(Bandung Remaja Rosda Karya,2004),h.74

³ Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise*(jawa timur:CV. Penerbit Qiara Media,2020),h.53-54

suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.⁴ Upaya diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas yang harus dilakukan. Dapat diartikan bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang dilakukan oleh guru. Upaya guru sangatlah diperlukan dalam hal mendidik dan mengajarkan tentang membaca Al-Quran pada peserta didik. Upaya guru dimaksudkan untuk, membantu peserta didik untuk bisa membaca Al-Quran dengan cara memberikan metode yang sering digunakan guru pada mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Hal-hal yang penting dan dibutuhkan oleh seorang guru dalam upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Quran pada peserta didik adalah mencari metode yang paling tepat untuk mengajarkan Al-Quran kepada peserta didik. Sebab, pengajaran Al-Quran merupakan fondasi utama dalam Islam yang harus ditanamkan dalam diri anak-anak agar mereka tumbuh sesuai dengan fitrah dan hati mereka bersinar cerah tanpa dikeruhkan dengan gelapnya dosa dan maksiat. Terdapat banyak cara dan metode yang dapat ditempuh dalam proses pendidikan dan pengajaran, namun hal yang sudah terbukti secara empiris paling baik dalam proses pengajaran dan pejabarannya dalam kehidupan nyata, yaitu adanya guru, suri tauladan, atau panutan. Oleh karena itu, jika seorang guru ingin berperan dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didiknya dalam membaca Al-Quran hendaknya

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2002), hal. 1250

ia terlebih dahulu menanamkan rasa cinta peserta didiknya terhadap Al-Quran dan seorang guru handaknya menjadi teladan pertama bagi mereka.⁵

3. Indikator Upaya Guru

Adapun Indikator upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa sebagai berikut:

a. Melaksanakan pembiasaan tadarus

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Tadarus Al-Quran adalah suatu kegiatan membaca Al-Quran yang dilakukan secara bersama-sama maupun sendiri sebagai bentuk ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dalam kegiatan ini selama 15 menit semula siswa diwajibkan untuk membaca ayat sulci Al-Qur'an. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai islami, membentuk akhlak yang baik, dan membiasakan para peserta didik untuk membaca Al-Quran.

b. Membangkitkan minat pada siswa-siswi dalam membaca Al-Quran

disebut pembelajaran dan berusaha mengetahui tujuan belajar secara jelas. Tanpa adanya minat dan tujuan dalam belajar maka hasilnya tidak akan dapat dicapai secara maksimal. Seorang siswa dapat membangkitkan minat belajarnya misalnya dengan menghubungkan

⁵ Arifudin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura, 2008), h. 61

pelajaran dengan hal-hal yang menarik dalam kesehariannya, sehingga menjadi menarik untuk dipelajari pelajaran tersebut.

- c. Mendorong dan memotivasi diri untuk belajar membaca Al-Quran.

“Motivasi adalah penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilihtujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu”, karena belajar tanpa adanya motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan yang semaksimal mungkin.

- d. Pemilihan dan pengembangan metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah rangkaian strategi, teknik, dan pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk mengajar dan membantu siswa belajar. Metode pembelajaran digunakan untuk mengatur dan melaksanakan proses pembelajaran agar siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan. Metode pembelajaran juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, analisis, sintesis, dan evaluasi serta memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru.

- e. Memberikan teladan yang baik

Keteladanan adalah suatu upaya untuk memberikan contoh perilaku yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemberian contoh atau teladan harus dilakukan oleh seluruh pegawai yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan.

4. Bentuk Upaya Guru

Mengajarkan Al-Quran kepada anak-anak maupun peserta didik dan mendorong mereka untuk menghafalkannya merupakan sebuah tugas mulia dalam kehidupan. Seorang guru harus memiliki wawasan ilmiah yang luas perihal metode pengajaran yang akan membantunya dalam menunaikan tugas sehingga mampu merealisasikan hasil yang terbaik. Untuk itu, pendidik harus membekali dirinya dengan berbagai keterampilan yang mempermudahnya dalam mencapai tujuan tanpa menimbulkan kerugian atau dampak negatif dalam kondisi kejiwaan peserta didik maupun masyarakat umum.⁶ Berikut adalah bentuk upaya yang dilakukan seorang guru atau orang tua dalam membantu peserta didik lebih mudah dalam mempelajari Al-Qur'an :

a. Metode Halaqoh

Kata Halaqoh berasal dari bahasa arab Halaqoh atau Halqah yang berarti lingkaran. Kalimat Halqah min al-nas artinya kumpulan orang yang duduk. Halaqoh sendiri dikenal dalam berbagai istilah, ada yang menyebutnya dengan usrah (keluarga), karena metode halaqah ini lebih bersifat keuargaan. Ada pula yang menyebutnya dengan liqa". Sedangkan dalam bahasa Jawa, Halaqah ini lebih dikenal dengan wetonan atau bandongan.⁷ Halaqah adalah sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (tarbiyah Islamiyah). Istilah Halaqah (lingkaran)

⁶ Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Quran* (Solo: Aqwam, 2009), h.13

⁷ Ilham & Sukrin HT, "Konsep Metode Halaqoh Dalam Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti", *Jurnal ilmiah kreatif* Vol.18.No 2 Juli (2020), 115.

biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil Muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam.

b. Pahami kateristik anak

Setiap pendidik perlu mengetahui berbagai kateristik anak dan perbedaan yang paling menonjol antara anak berdasarkan tahapan berkembang yang berbeda. Berinteraksilah dengan anak dengan cara yang tepat dan sesuai.

c. Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif

Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an di hati anak termasuk tugas yang sulit.⁸ Salah satu sarana penunjang yang dapat mempermudah pendidik dalam menunaikan tugas ini adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi dan berusaha untuk terus memperbarui metode pengajaran yang sesuai dengan peserta didik.⁹

d. Pilih saat yang tepat

Memilih waktu yang tepat untuk memotivasi anak merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu anak untuk mencintai Al-Qur'an. Setiap pendidik hendaknya membuang jauh anggapan bahwa peserta didik ibarat mesin yang diatur kapan saja, tanpa menghiraukan segala kebutuhan dan keinginan kepribadiannya, dengan alasan tidak ada yang lebih mulia dari Al-Qur'an.

⁸ Meisya Adelia et al., "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD Dalam Membaca Al-Qur'an Di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (2022): 124–31.

⁹ Zulkifli, Z., & Royes, N. *Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab Di Min 1 Palembang*. Jip (*Jurnal Ilmiah Pgmi*), 3, No.2 (2017), 120–133.

B. Guru Al-Quran Hadist

1. Pengertian Guru Al-Quran Hadist

Guru adalah seseorang yang dapat memberikan transfer ilmu kepada individu atau sekelompok orang, oleh sebab itu untuk menjadi seorang guru harus memiliki keilmuan, kemampuan dan dituntut untuk dapat melaksanakan peranan-peranannya secara professional dan dalam tugasnya guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik. Guru yang profesional akan dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa dapat belajar secara optimal.¹⁰

Istilah yang lazim dipergunakan untuk pendidik adalah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya, bedanya ialah guru seringkali dipakai di lingkungan formal, sedangkan pendidik dipakai di lingkungan formal, informal, maupun non formal. Menurut H. A. Ametembun, guru adalah individu yang bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan siswa, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru juga diartikan digugu dan ditiru, guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam program belajar mengajar.¹¹

Sedangkan Guru dalam Islam menurut Samsul Nizar adalah sekelompok orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan. Seluruh potensi peserta didik,

¹⁰ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru (Berdasarkan Pendekatan Kompetensi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) hlm 36

¹¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2014), h.9

baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.¹² sedangkan menurut Islam pengertian guru yakni individu yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan berbagai potensi baik potensi efektif, kognitif, serta motorik. Maka dari itu guru memiliki arti seseorang yang memiliki sifat dewasa serta bertanggung jawab terhadap siswa dalam perkembangan rohani dan jasmani agar bisa mencapai tingkat kedewasaan dalam menjalankan tugas sebagai khalifah di muka bumi¹³.

Al-Quran secara etimologis berarti membaca, kata dasarnya adalah qara'a yang artinya membaca. Al-Quran tidak hanya untuk dibaca, tetapi isinya harus diamalkan. Oleh karena itu, Al-Quran disebut sebagai kitab yang ditentukan atau wajib dilaksanakan. Adapun makna Al-Quran secara istilah, para ahli memberikan penjelasan bahwa Al-Quran adalah kalamullah atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah melalui malaikat jibril, dalam bahasa Arab dan makna aslinya, yang sampai kepada umat manusia secara mutawatir, yang berfungsi sebagai mukjizat bagi Rasulullah dan sebagai pedoman hidup setiap muslim.¹⁴ Hadits secara bahasa berarti baru, berita, kabar.¹⁵

Hadits merupakan segala sesuatu yang didapatkan dari Rasulullah (selain Al-Quran) baik itu berupa penjelasan hukum-hukum syariat, rincian

¹² Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h.41

¹³ Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2015), 31-32

¹⁴ Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam Sebagai Care Ethical Values Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 138-139

¹⁵ Muhammad Gufron dan Rahmawati, *Ulumul Hadits: Praktis dan Murah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 1

apa saja yang terkandung dalam Al-Quran ataupun gerak-gerik beliau itulah yang disebut hadits. Al-Quran dan Hadits adalah pedoman bagi umat muslim di dunia yang tidak boleh dipisahkan satu sama lainnya. Bagi manusia yang menginginkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat tentunya harus berusaha menyesuaikan perbuatannya dengan Al-Quran dan Al-Hadits¹⁶. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari guru Al-Quran hadits adalah seorang pendidik yang berperan mendidik, mengajar, melatih, membimbing dan menilai peserta didiknya dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits. Guru Al-Quran Hadits sangat mempunyai peluang dalam memberikan pembelajaran bahwa dalam memahami Al-Quran dan hadits sebagai sumber hukum dan dapat diamalkan kandungannya sebagaimana semestinya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila guru dapat melakukan transfer ilmu dan dapat dimengerti oleh siswa, dalam hal ini kegiatan akan berlangsung secara baik ketika guru memiliki kualitas yang baik serta mampu memberikan pemahaman kepada siswa.

2. Tugas Guru dalam pandangan Islam

Dalam kehidupan bermasyarakat guru hanya dipandang sebagai seorang pengajar saja. namun jika ditelaah lebih jauh sejatinya seorang guru bukan hanya sebagai pengajar untuk mencerdaskan saja dan hal itu tertuang dalam Al Quran hadist berikut.

¹⁶ Muhammad Gufon dan Rahmawati, *Ulumul Hadits: Praktis dan Murah*, 7

Tugas seorang guru yang pertama dan terpenting adalah pengajar (*murbbiy, mu'allim*). Firman Allah dalam surat Ar-Rahman ayat 24.

عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۚ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۚ

“Yang telah mengajarkan Al-Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.” (QS. Ar-Rahman:2-4)¹⁷

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan siswa, untuk itulah guru harus memiliki dedikasi dan loyalitas dalam membimbing siswa karena besarnya tanggung jawab yang harus ditanggung oleh guru mereka harus bisa mengarahkan siswa agar memiliki sikap yang baik.

Memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa adalah suatu perbuatan yang mudah, akan tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki sifat yang berbeda-beda. Maka menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar mengetahui mana perbuatan yang susila dan asusila, dan dimana perbuatan yang bermoral dan amoral itu penting, agar dapat menghasilkan anak didik yang berasusila cakap, berguna bagi agama, dan bangsa dimasa yang akan datang.¹⁸

Hakikatnya tugas guru bukan sekadar *transfer of knowledge*, terlebih guru pendidikan Agama Islam. Menurut Al-Ghazali tugas pendidik (guru) yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, dan

¹⁷ QS. Ar-Rahman (55) 2-4

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), 33.

membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT.

Secara umum tugas seorang guru adalah mendidik. Tetapi dalam operasionalisasinya, guru bukan hanya sebagai pengajar melainkan juga sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, sehingga seluruh potensi siswa dapat keluar secara maksimal, hakikat tugas dari seorang guru pada umumnya berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia yang pada akhirnya akan menentukan kelestarian dan kejayaan kehidupan bangsa. Dengan kata lain, guru mempunyai tugas membangun dasar-dasar dari corak kehidupan manusia di masa yang akan datang. Oleh karena itu, al-Ghazali menjelaskan tugas dan kewajiban seorang guru dalam kitab “*Ihya Ulumuddin*” Mizan Al Amal”, yaitu¹⁹:

- a. Mengikuti jejak Rasulullah saw dalam tugas dan kewajiban. Adapun syarat seorang guru, maka ia layak menjadi ganti Rasulullah saw, dialah sebenar- benarnya ‘ Alim (berilmu, intelektulen). Tetapi tidak pula tiap-tiap orang yang alim itu layak menepati kedudukan sebagai Rasulullah. al-Ghazali berpendapat seorang guru hendaknya mengikuti ajaran Rasulullah saw, maka ia tidak mencari upah, balas jasa dan ucapan terimakasih dalam mengajar ilmu pengetahuan,tetapi makstud mengajar adalah mencari keridhaan Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya.
- b. Memberi kasih sayang terhadap anak didik. Memberi kasih sayang kepada murid-murid dan memperlakukan mereka seperti anaknya sendiri.”

¹⁹ Irwan Kurniawan, *Mutiara Ihya' Ulumuddin Terj dari Mukhtashar Ihya'Ulumuddin* Karya al-Ghazali (Bandung: PT Mizan Pustaka,2008), h. 36

Dalam hal ini guru dapat dikatakan sebagai orang tua kedua bagi siswa di sekolah oleh sebab itu terjadi hubungan psikologis antara kedua orang tua dengan anak, layaknya hubungan orangtua dan anak. seperti sehingga hubungan timbal balik yang harmonis tersebut akan berpengaruh positif ke dalam proses pendidikan dan pengajaran.

c. Seorang guru juga menjadi teladan bagi siswa yang setiap perbuatan dan perkataanya dapat dijadikan contoh yang baik, maka dari itu guru harus memiliki perbuatan serta perilaku yang baik agar dapat menjadi teladan.

d. Menjaga kode etik guru Seorang guru yang memegang salah satu hak mata pelajaran, sebaiknya jangan menjelek-jelekan mata pelajaran lainnya di hadapan muridnya.”

Dari pandangan tersebut dapat dipahami bahwa tugas pendidik sebagai warasat al-anbiya, yang pada hakikatnya mengemban misi “rahmatan lil alamin”, yakni perintah agar taat pada hukum-hukum Allah SWT. Guru memperoleh keberkahan, keselamatan, dan kedamaian dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal shaleh, dan bermoral tinggi.²⁰ Untuk melaksanakan tugas sebagai “*warasah al-anbiya*” pendidik hendak bertolak pada *amar makruf nahyu wa al-mungkar*, menjadikan prinsip tauhid sebagai pusat kegiatan penyebaran misi iman, islam dan ihsan, kekuatan yang dikembangkan oleh pendidik adalah individualitas, sosial dan moral (nilai-nilai dan moral).

²⁰ Samsul Rizal, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet.ke -2 (Medan: Merdeka Kreasi, 2022), 62.

3. Kedudukan Guru Dalam Pandangan Islam

Dalam islam guru memiliki derajat yang tinggi karena mengajarkan berbagai ilmu, pembinaan, akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Islam menempatkan pendidik setingkat dengan derajat Rasul. Al-Syawki bersyair : “Berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang Rasul.” Kedudukan guru dalam islam yang tinggi ialah realisasi ajaran agama itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan, pengetahuan itu dapat dari belajar dan mengajar, yang belajar adalah peserta didik dan yang mengajar adalah pendidik. Kedudukan guru dalam Pendidikan Islam, Merupakan tempat yang tidak ternilai harganya.²¹

Islam sangat menghargai guru begitu tingginya penghargaan itu sehingga meningkatkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan Nabi dan Rasul. Penghargaan Islam yang tinggi terhadap guru tidak bisa dilepaskan karena Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan.²² Beberapa faktor menungkapkan tentang penghargaan Islam terhadap ilmu pengetahuan, perlu dicermati tulisan Asma Hasan Fahmi. Diantaranya:

- a. Tinta ulama lebih berharga dari pada darah syuhada.
- b. Orang yang berpengatahuan melebihi orang yang senang beribadah, yang berpuasa dan menghabiskan waktu malamnya untuk mengerjakan shalat, bahkan melalui seseorang yang berperang di jalan Allah SWT.

²¹ Suriadi dan triyono supriyanto, *profesionalisme guru berbasis religius* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 18

²² Sudarto, *filsafat pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish Publisher, 2021),

c. Apabila meninggal seorang yang alim, maka terjadilah kekosongan dalam Islam yang tidak diisi kecuali oleh orang yang alim lainnya.²³

Maka dari itu guru memiliki derajat yang tinggi dalam islam, selain itu guru adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik yang memberi ilmu rohani dan pembinaan akhlak mulia serta meluruskan perilaku yang kurang baik. Ketinggian kedudukan guru bukan pada aspek materi atau kekayaan, tetapi keutamaan yang disediakan oleh Allah di akhirat.²⁴

4. Kompetensi Guru Al-Quran Hadist

Guru diharuskan memiliki kemampuan untuk menstransfer pengetahuan dan keterampilan serta harus melaksanakan kewajiban pembelajaran secara profesional dan bertanggungjawab. Kompetensi Guru (*teacher competency*) *the ability of a teacher to responsibility perform his or her duties appropriately*. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.²⁵ Menurut Ramayulis dalam bukunya menyebutkan bahwa kompetensi guru dibagi atas 4 (empat) bagian yaitu:

1) Kompetensi kepribadian

²³ Tuti Alawiyah, *Ilmu Pendidikan islam dalam teori suasana pendidikan islam*,(Jambi:PT. Sonpedia Publishing Indonesia,2023),hlm ,45.

²⁴ Abdul Mujib & jusuf Mudzakkir,*Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta:Kencana Prenada Media,2006),88

²⁵ Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 14

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian sebagai seorang guru. Kompetensi kepribadian diantaranya²⁶:

- b. Memiliki pemahaman dan pengamalan ajaran Islam yang mumpuni.
- c. Memiliki sifat dan perilaku untuk saling menghormati antar umat beragama.
- d. Harus memiliki berperilaku yang berdasar nilai agama dan nilai yang berlaku didalam masyarakat.
- e. Menghapus sifat buruk dan merubahnya dengan sifat terpuji (lakhalki dan tahalki).
- f. Bersifat demokratis dan tidak anti kritik.

2) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa. Kompetensi pedagogik diantaranya:

- b) Memahami landasan kependidikan.
- c) Mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran.
- d) Mampu memahami serta mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa.
- e) Harus memiliki kemampuan penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan, dan konseling.

²⁶ Ramayulis, *profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 156

- f) Harus memiliki kemampuan berfikir yang baik serta dapat melaksanakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan serta kualitas sebagai guru.

3) Kompetensi sosial

Kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan guru sebagai dari anggota masyarakat. Kompetensi sosial diantaranya:

- a. Mampu menjalin kerja sama dengan siapapun seperti individu maupun dengan kelompok masyarakat.
- b. Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan.
- c. Memiliki kemampuan yang baik dan sesuai dengan bidangnya diantaranya:
 - 1) Memiliki kemampuan penguasaan materi yang sesuai dengan pelajaran yang diampu.
 - 2) Memiliki kemampuan menguasai ilmu-ilmu secara generalis yang berhubungan dengan keahliannya.
 - 3) Dapat mengembangkan kurikulum mata pelajaran disekolah.²⁷

²⁷ *Ibid*

C. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-Kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit berkonsentrasi. Setiap individu memang tidak ada yang sama perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik.²⁸

Kesulitan belajar adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Anak terkadang disebut memiliki kesulitan belajar jika perlu mengulang pembelajaran, kelas, dan bahkan perlu pendidikan secara khusus²⁹. Kesulitan belajar adalah salah satu masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar, hal ini disebabkan oleh hambatan atau gangguan tertentu dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Siswa bisa disebut kesulitan belajar jika mereka gagal mencapai tingkat penguasaan materi atau tujuan pembelajaran pada suatu waktu tertentu. Siswa berkesulitan belajar oleh Burton digolongkan dalam 4 kelompok. Pertama, siswa gagal mencapai penguasaan atau "level of

²⁸ Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: PT Rineka Cipta,2013), h.77

²⁹ Sumarsono puji, et al., *Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial*,(Malang: Penerbit Universitas Malang,2020),h.96

mastery" minimal. Siswa dalam kelompok ini memiliki nilai amat rendah atau "*lower group*". Kedua, siswa gagal mencapai prestasi tertentu sesuai potensi diri (seperti inteligensi dan bakat) atau "*under achiever*". Ketiga, siswa gagal mewujudkan perubahan perilaku sesuai tuntutan proses belajar atau "*slow learner*". Keempat, siswa gagal mencapai penguasaan tertentu disebabkan ia tidak dapat menguasai materi prasyarat. Terkait permasalahan pembelajaran di kelas, kesulitan belajar adalah bentuk gangguan pada faktor fisik maupun psikis mendasar, baik tunggal maupun beberapa. Hal ini mencakup Bahasa baik secara lisan maupun tulisan, yang ada berwujud ketidaksempurnaan mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, dan hitungant matematika. Hal ini juga termasuk lemah motorik (yang ringan) dan emosi terganggu karena kondisi ekonomi, budaya, serta lingkungan.

Pada umumnya, "kesulitan belajar" adalah suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan- hambatan dalam kegiatan mencapai suatu tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras untuk mengatasinya.

Secara harfiah kesulitan belajar adalah sebuah terjemahan dari bahasa inggris "*learning disability*" yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata *disability* diterjemahkan sebagai "kesulitan" untuk memberi kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Istilah lainnya *learning disabilities* adalah *learning difficulties* dan *learning differences*. Kesulitan belajar adalah ketidak mampuan belajar/ gangguan neurologis.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah kesulitan belajar adalah kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Ini berarti kesulitan belajar yang dirasakan oleh siswa bermacam-macam.³⁰

Menurut Subini belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku pada diri seseorang, namun perubahan tingkah laku tersebut tidak serta merta karena adanya proses hasil belajar namun dapat disebabkan oleh proses alamiah atau keadaan pada diri seseorang. Proses tingkah laku dan penambah pemahaman anak yang mulanya tidak tahu menjadi tahu.³¹ Dalam pembelajaran kesulitan suatu kondisi yang menjadi hambatan suatu tujuan yang hendak dicapai, sehingga diperlukan usaha untuk mencapainya.

Sedangkan Menurut Muhibbin Syah berpendapat bahwa kesulitan belajar (*learning difficulty*) adalah siswa yang berkategori “di luar rata-rata” itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapatkan kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya yang tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi.³²

³⁰ Syaiful Bahri, *psikologi belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),

³¹ Nini Subini, *mengatasi kesulitan belajar pada anak*, (Yogyakarta: PT. buku kita, 2016),

³² Muhibbin Syah, *psikologi belajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017.),

2. Faktor Kesulitan Belajar

kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah.

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni:

- a. Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri.
- b. faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa,

Kedua faktor ini meliputi aneka ragam hal dan keadaan yang antara lain di bawah ini:

1. Faktor Intern Siswa

Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kurang mampuan psikofisik siswa, yakni:

- a. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/inteligensi siswa;
- b. Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap

- c. Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga).³³

2. Faktor Ekstern Siswa

Faktor ekstern siswa, yakni keadaan yang datang dari luar siswa. Adapun faktor eksternal siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi:

- a. Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b. Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh, dan teman sepermainan(peer group) yang nakal.
- c. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat- alat belajar yang berkualitas rendah.

Sedangkan menurut Dalyono bahwa faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan yaitu:

- 1) Faktor intern yang terdiri dari:
 - a) Faktor fisiologi, yang terdiri karena sakit, karena kurang sehat, sebab karena cacat tubuh.

³³ *Ibid.*

- b) Faktor psikologi, yang terdiri dari intelegensi, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental.
- 2) Faktor ekstern yang terdiri dari faktor orang tua, faktor sekolah, faktor Mass Media dan Lingkungan Sosial.³⁴

Selain faktor-faktor yang bersifat umum di atas, ada pula faktor-faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar siswa. Di antara faktor-faktor yang dapat dipandang sebagai faktor khusus ini ialah sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar). Sindrom (*syndrome*) yang berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar itu terdiri atas:

- 1) *Disleksia (dyslexia)*, yakni ketidakmampuan belajar membaca
- 2) *Disgrafia (dysgraphia)*, yakni ketidakmampuan belajar menulis.
- 3) *Diskalkulia (dyscalculia)*, yakni ketidakmampuan belajar.

Namun demikian, siswa yang mengalami sindrom-sindrom di atas secara umum sebenarnya memiliki potensi IQ yang normal bahkan di antaranya ada yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Oleh karenanya, kesulitan belajar siswa yang menderita sindrom-sindrom tadi mungkin hanya disebabkan oleh adanya minimal *brain dysfunction*, yaitu gangguan ringan pada otak.

³⁴ M.Dalyono, *psikologi*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta,2012),

D. Konsep Tentang Membaca Al Quran

1. Pengertian Al- Quran

Al-Quran bagi umat islam adalah kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat jibril a.s selama kurang lebih dua puluh tiga tahun.³⁵ Kitab suci ini memiliki kekuatan luar biasa yang berada diluar kemampuan seluruh makhluk Allah SWT. Kumpulan wahyu ini dinamakan Al-Quran, sebagaimana ungkapan yang dikenalkan dalam banyak ayatnya, yang artinya adalah bacaan. Karena itu, sesuai dengan namanya, kitab suci ini pasti dibaca, yang tujuannya agar makna dan ajarannya dapat dipahami, selanjutnya dapat diamalkan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan nama ini, secara implisit, Allah SWT memerintahkan seluruh umat Islam untuk membacanya, karena hanya dengan kegiatan itu, mereka akan mengetahui apa saja tuntunan-tuntunan Ilahi yang wajib dijadikan pedoman dan petunjuk dalam kehidupan mereka. Tanpa membacanya, mustahil umat ini dapat mengetahui ajaran Allah dengan baik dan benar.³⁶

Seperti yang kita ketahui bahwa pedoman setiap manusia adalah Al-Quran dan As-Sunnah, dimana didalamnya mempunyai segudang ilmu pengetahuan yang belum diketahui manusia. Bahkan hanya untuk membaca Al-Quran sudah bernilai ibadah. Sebab itulah dapat disimpulkan bahwa mempelajari Al-Quran sangatlah penting. Al-Quran juga merupakan

³⁵ Rudi Ahmad Suryadi, *Rekomendasi Pendidikan Islam sebuah penafsiran qurani*, (Bandung:Penerbit Nuansa Cendekia,2017)

³⁶ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2014.), h.114.

sumber utama dalam ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dikatakan sumber utama adalah karena Pendidikan Agama Islam tidak lepasnya dari Akidah Akhlak, fiqih, ibadah dimana Al-Quran adalah pondasi utama dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Karena Pendidikan Agama Islam berlandaskan Al-Quran.

Menurut syekh Muhammad bin shalih al utsaimin dalam ushul fi at-tafsir kata Al-Quran merupakan kata benda *infinitive* (masdar) dari kata Qara'a yang artinya membaca atau mengumpulkan, penjelasannya jika makna Al-Quran adalah bacaan, maka Al-Quran berarti sesuatu yang dibaca, sedangkan jika bermakna mengumpulkan, maka Al-Quran berarti mengumpulkan (bacaan).³⁷

Penjelasan syekh Muhammad bin shalih al utsaimin sama dengan Manna' Khalil Al-Qhatan dalam *mabahits fi ulum Al-Quran* Al-Qathan menjelaskan bahwa Al quran secara etimologi diambil dari kata

قرأ - يقرأ - قراءة - قرأنا yang berarti sesuatu yang dibaca jadi, arti

Al-Quran secara lughawi adalah sesuatu yang dibaca. Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca Al Quran, tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja. Atau pengertian Al-Quran sama dengan bentuk masdar (bentuk kata benda) قراءة yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Seolah Al Quran menghimpun beberapa huruf, kata dan kalimat satu dengan yang lain secara tertib sehingga tersusun rapih dan

³⁷ Syaikh Muhammad bin shalih Al-Utsaimin, *Dasar Ilmu Tafsir*, (Surabaya: Pustaka Syabab,2018)

benar.³⁸ Oleh karena itu, Al-Quran harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya, dipahami, dihayati, dan diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya kemudian diamalkan.

Menurut al-Ash'ari, seorang ahli kalam aliran suni kata Al-Quran berasal dari kata Qarana yang berarti menggabungkan. Dikatakan demikian, karena surah dan ayat- ayat Al-Quran itu telah digabungkan antara satu dan lain menjadi satu.³⁹

Dari segi bahasa, terdapat berbagai pendapat para ahli mengenai pengertian Al-Quran. Sebagai berpendapat, penulisan lafal Al-Quran dibubuhi huruf hamzah (dibaca Al-Quran). Pendapat ini mengatakan penulisannya tanpa dibubuhi huruf hamzah (dibaca Al Quran). Asy-syafi'I, al-farra, dan al-asy'ari termasuk diantara ulama yang berpendapat bahwa lafal al quran ditulis tanpa hamzah.

2. Adab Membaca Al-Quran

Islam selalu mengatur segala hal yang akan dilakukan oleh umatnya. Sehingga dalam melakukan segala perbuatan ada aturan atau adab yang harus ditaati oleh semua orang. Begitu pula ketika hendak membaca Al-Quran ada adab-adab yang perlu diperhatikan, hal itu dikarenakan membaca Al-Quran tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku

³⁸ Al-Qathan, *mabahits fi ulum Al-Quran, mansurat Al- ashri Al-hadits*, cet. Ke-2, ttp. Hlm,20.

³⁹ Kuswoyo, *pengantar studi ilmu-ilmu al-quran* (pekalongan: PT Nasya Expanding Management,2021),

yang lain. Al-Quran merupakan kalamullah berupa firman-firmannya. Kitab yang digunakan untuk berkomunikasi antara hamba dan tuhan. ⁴⁰

Sehingga sebagai umat Islam baik laki-laki ataupun perempuan, tua ataupun muda, ketika hendak membaca Al-Quran atau mendengarkan orang yang akan membaca Al-Quran, maka harus mengerti adab-adabnya. Hal itu disebabkan jika orang tersebut akan mengamalkan pelajaran yang terkandung dalam Al-Quran yang dilantunkan atau yang dia didengar akan dinilai ibadah, sesuai dalam firman Allah Swt dalam Q.s Al-a'raf ayat 204 sebagai berikut:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: *Dan apabila dibacakan alquran, Maka dengarkanlah baik baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.(Q.s Al-a'raf:204)*

Dalam melakukan segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan adab (etika), hal ini dapat diartikan aturan, tata susila, sikap atau akhlak, dengan demikian adab (etika) dalam membaca Al-Quran secara bahasa adalah ketentuan yang berkenaan dengan tata cara membaca Al-Quran. Membaca Al-Quran tidak sama dengan membaca koran, atau buku-buku lain yang merupakan kalam manusia dan bersifat perkataan belaka. Membaca Al-Quran merupakan membaca kalamullah berupa firman-firman Tuhan, ini merupakan komunikasi antara makhluk dengan Tuhannya, seolah-olah berdialog dengan Tuhannya. Oleh karena itu, diperlukan adab dan aturan yang perlu diperhatikan, dipegang serta dijaga

⁴⁰ Arifin Ibnu Jumani, *Magnet Rezeki Keluarga*, (yogyakarta: Araska, 2021),

sebelum dan disaat membaca Al-Quran, agar dapat bermanfaat bacaannya, sebagaimana Rasulullah saw dan para sahabatnya.⁴¹ Banyak sekali adab-adab membaca Al-Quran. Namun, adab membaca Al-Quran dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu adab lahiriyah dan adab bathiniyah.

1. Adab lahiriyah

a) Dalam keadaan bersuci

Diantara adab membaca Al-Quran adalah bersuci dari hadats kecil, hadats besar, dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah bukan perkataan manusia.⁴²

b) Memilih tempat yang pantas dan suci tidak seluruh tempat pantas atau sesuai untuk membaca Al-Quran, ada beberapa tempat yang tidak sesuai dalam membaca Al-Quran seperti di kamar mandi, pada saat buang air kecil, ditempat-tempat kotor dan lain-lain. Hendaknya pembaca Al-Quran memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, mushalla, rumah atau tempat yang dianggap terhormat.

c) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

Pembaca Al-Quran dianjurkan menghadap kiblat secara khusyu' tenang, menundukan kepala,⁴³ dan berpakaian secara sopan, karena membaca Al-Quran adalah beribadah kepada Allah

⁴¹ Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al- Qur'an*, (Yogyakarta:CV Budi Utama,2016),

⁴² Abdul Majid Khon, *praktik Qira'at keanehan membaca Al- Qur'an'ashim dari Hafash*, cet 1, (Jakarta:Amzah,2008), hlm. 38

⁴³ As-Sayid Muhammad Haqqi an-Nazili, *Khazinat Al-arar*, Bairut: Dar Al-fikr, tt, hlm 5.

SWT, seolah-olah pembaca berhadap dengan Allah SWT untuk berdialog dengan-Nya.

d) Bersiwak (membersihkan mulut)

Hal ini bertujuan untuk membersihkan sia-sisa makanan dan bau mulut yang tidak enak, orang yang membaca Al-Quran seperti halnya berdialog dengan Allah SWT, maka sangat kaya jika ia bermulut bersih dan segar bau mulutnya.⁴⁴

e) Membaca ta'awudz

f) Membaca dengan tartil

Membaca tartil adalah membaca dengan tenang, pelan-pelan dan memperhatikan tajwidnya.

g) Membaca dengan nyaring (Jahr).

h) Memperindah suara

Al-Quran adalah hiasan bagi suara, maka suara yang bagus akan menembus hati, usahakan membaca Al-Quran dengan memperindah suara, tentunya tidak berlebihan sehingga tidak memanjangkan bacaan yang pendek, atau sebaliknya memendekkan bacaan yang panjang.

2. Adab batiniyah diantaranya :

- a) Membaca Al-Quran dengan tadabbur. *Tadabbur* yaitu memperhatikan sungguh-sungguh hikmah yang terkandung dalam setiap penggalan ayat yang sedang dibacanya.

⁴⁴ Muchotob Hamzah, *Studi Al-Qur'an Komprehensif*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003), hal, 97-100

- b) Membaca Al-Quran dengan *khusyu*” dan *khudhu*”. Artinya merendahkan hati kepada Allah SWT sehingga Al-Quran yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya.
- c) Membaca dengan Ikhlas yakni membaca Al-Quran hanya karena Allah dan hanya mencari ridho Allah SWT.

3. Keutamaan Membaca Al-Quran

Membaca Al-Quran mempunyai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Quran.⁴⁵ Sesuai dengan arti Al-Quran secara etimologi adalah bacaan karena Al-Quran merupakan bacaan istimewa yang menjamin pembacanya membaca dengan menyebut nama Allah SWT dan Al-Quran diturunkan memang untuk dibaca. Orang mukmin seharusnya tidak buta huruf Al-Quran dan senantiasa membacanya agar mendapat petunjuk serta rahmat dari Allah SWT.

Diantara keutamaan-keutamaan membaca Al-Quran menurut Abdul Majid Khon adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca Al-Quran adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Quran. Dengan demikian profesi pengajar Al-Quran, jika dimasukkan

⁴⁵ Abdul Majid Khon, *praktik Qira'at keanehan membaca Al- Qur'an'ashim dari Hafash,(Edisi revisi)*, (Jakarta: amzah,2011),h 55-58

sebagai profesi adalah profesi yang terbaik di antara sekian banyak profesi.

b. Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca Al-Quran adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya tidak akan bosan sepanjang malam dan siang. Bagaikan nikmat harta kekayaan ditangan orang shaleh adalah merupakan kenikmatan yang besar karena dibelanjakan kejalan yang benar dan tercapai apa yang diinginkan.⁴⁶

c. Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Quran dan mengamalkannya adalah mukmin sejati harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya orang tersebut mendapat derajat yang tinggi baik disisi Allah SWT maupun sisi manusia.

d. Bersama para malaikat

Orang membaca Al-Quran dengan fashih dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya. Derajat orang tersebut sangat dekat kepada Allah SWT seperti malaikat. Jika seseorang itu dekat dengan Allah SWT tentu segala dosa dan hajatnya dikabulkan oleh Allah SWT.

⁴⁶ *Ibid.*

Dari Aisyah ra. katanya: "Rasulullah saw. bersabda: "Orang yang membaca Al-Quran dan ia sudah mahir dengan bacaannya itu, maka ia adalah beserta para malaikat utusan Allah SWT yang mulia lagi sangat berbakti, sedang orang yang membacanya Al-Quran dan ia berbolak-balik dalam bacaannya yakni tidak lancar juga merasa kesukaran di waktu membacanya itu, maka ia dapat memperoleh dua pahala." (*Muttafaq 'alaih*).⁴⁷

e. Memberikan syafaat pada hari kiamat

Al-Quran memberikan syafaat bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adab-adabnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberikan syafaat adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan. Maka orang yang ahli membaca Al-Quran jiwanya bersih, dekat dengan tuhan. Hadis diriwayatkan oleh abu ummah dari rasullulah bersabda:

اَقْرَءُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: " Bacalah Al-Quran maka sesungguhnya ia akan datang

Besok hari kiamat memberi syafa'at bagi yang membacanya.

(HR.Muslim)

f. Kebaikan Membaca Al-Quran

Seseorang yang membaca Al-Quran mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan. Tidak ada

⁴⁷ Abu Nizhan. *Buku Pintar Al-Quran*, (Jakarta: QultumMedia, 2008),

sistem perekonomian di dunia ini yang semurah Tuhan. Jika seseorang khatam Al-Quran yang sejumlah hurufnya 1,025.000 banyak kebaikan yang diperolehnya, berarti mengalikan yakni sebanyak 10.250.000 kebaikan.

g. Keberkahan Al-Quran

Orang yang membaca Al-Quran, baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan peralatan yang diperlukan. Sebaliknya, orang yang tidak terdapat Al-Quran dalam hatinya bagaikan rumah yang kosong tidak berpenghuni dan tanpa perabotan. Maka rumah akan menjadi kosong, kotor, dan berdebu, bahkan dihuni setan atau makhluk halus yang akan menyesatkan manusia. Demikianlah hati orang yang tidak membaca Alquran, akan terjadi kekosongan jiwa tidak ada dzikir kepada Allah dan kotor berdebu hatinya, akan membuat orang sesat dari jalan yang lurus. Seperti hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas Rasulullah bersabda:

إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَأَلْبَيْتِ الْخَرَبِ

Artinya: “*Sesungguhnya seseorang yang tidak ada dalam perutnya sesuatu dari Al-Quran bagaikan rumah kosong*” (dan (HR. Ar-Tirmidzi)⁴⁸

⁴⁸ As-Sayyid Muhammad Alawi Al-Maliki Al-Hasana (Al-Maliki), *Abuah Al-Faraj*, Beinst Al-Maktabah Al-Ashelyah, 2005, hlm. 84-85.

Cukup banyak hadis yang menjelaskan tentang keutamaan, membaca Al-Quran. Hadis-hadis di atas hanya sebagian kecil saja dan masih banyak hadis lain tidak mungkin disebutkan semua, yang intinya mendorong umat Islam untuk membaca Al-Quran secara mudawamah (terus-menerus, kontinu), memahami makna dan mengamalkannya serta mempedomani dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kesulitan Membaca Al Quran

1. Pengertian Kesulitan Membaca Al-Quran

Kesulitan menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang membuat tidak lancar (lambat). Kesulitan dalam bentuk apapun akan menghambat seseorang untuk mencapai tujuan, jadi kesulitan merupakan faktor yang dapat menjadikan seseorang itu menjadi lambat atau berhenti sama sekali mencapai tujuannya. Dalam pengajaran Al-Quran, akan berjalan dengan lancar jika hambatan-hambatan atau kesulitan yang ada dapat dihadapi atau diperkecil.

Membaca Al-Quran berbeda dengan membaca bacaan pada umumnya, seperti membaca koran, majalah, dan buku-buku lainnya. Membaca Al-Quran adalah membaca firman-firman Allah SWT⁴⁹ Secara umum membaca adalah proses kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut

⁴⁹ Maidir Harun Munawaroh, *Kemampuan Baca Al- Quran*, (Jakarta: Balitbang Depag RI,2007)

dari menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna yang melibatkan proses-proses seperti melihat, memperhatikan, memanggil ingatan tentang kata dan huruf, memahami arti, menyerap dan mengolah isi bacaan, menyimpannya dan memanggil kembali ingatannya itu untuk suatu keperluan.

Kesulitan membaca merupakan suatu gejala dimana seseorang atau siswa mengalami gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat. Berdasarkan uraian tersebut kesulitan membaca Al-Quran dapat diartikan sebagai perihal atau keadaan susah untuk dikerjakan dalam membaca Al-Quran yaitu susah dalam mengucapkan huruf hijaiyyah sesuai makhrajnya, huruf sambung, tanda baca, mempraktekkan hukum bacaan tajwid, membaca Al-Quran masih terbata-bata, dan kurang tepat pada panjang atau pendek dalam membaca Al-Quran.

2. Indikator Kesulitan membaca Al-Quran

Indikator kesulitan membaca Al-Quran seperti dalam membaca Al-Quran, yakni susah untuk melafalkan huruf Al-Quran dengan bahasa lisan yang terstruktur dari kata dan kalimat Arab. bentuk kesulitan dalam membaca Al-Quran dapat berupa pengucapan lafadz, panjang pendek, pengucapan huruf hijaiyyah maupun mempraktekkan hukum bacaan tajwid. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mempelajari dan mengaktualisasikan kaidah ilmu tajwid saat membaca Al-Quran, dan juga disarankan sering mendengar murotal syekh-syekh agar pengucapannya

lebih bagus lagi dan tentunya perlu didampingi oleh tutor / guru. Ada beberapa indikator kesulitan dalam membaca Al-Quran:

1. Kesulitan dalam mengucapkan huruf hijaiyah, ada sebagian siswa yang sulit membedakan huruf hijaiyah. Seperti halnya:

- a. huruf ث dengan س
- b. huruf ح dengan هـ

2. Kesulitan dalam penerapan hukum bacaan bertajwid.

Dalam membaca Quran di perlukan membaca sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, seperti ditemukan halnya dalam pembacaan huruf hijaiyah با yang mana ba' disini dibaca panjang 2 harakat. Dan juga pernah ditemukan anak membacanya dengan panjang 5 harakat hal tersebut justru salah dalam pembacaan kaidah tajwid yang benar.

3. Kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung dengan huruf hijaiyah yang lain.

Dalam membaca Al-Quran dengan huruf yang bersambung ditemukan sulitnya siswa dalam membaca huruf yang bersambung. Ada yang ditemukan ketika membaca huruf yang bersambung tersebut siswa rentan akan tajwid yang tidak sesuai dengan kaidah yang semestinya.⁵⁰

4. Belum mengenal tanda baca

Tanda baca pada bacaan merupakan hal kecil namun penting, sebab bila membaca Al-Quran tanpa tanda baca maka akan bingung

⁵⁰ Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tadjwid*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013)

bagaimana membacanya. Oleh karena itu, mengenal tanda baca sangat penting dan mendasar bagi peserta didik dalam membaca Al-Quran. sehingga ketika peserta didik membaca Al-Quran dapat membedakan antara bunyi fathah, kasrah dan dhommah.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Al-Quran Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran

1. Faktor Penghambat guru dalam mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Quran Kesulitan belajar membaca disebabkan oleh perkembangan susunan syaraf pusat yang mengalami disfungsi minimal. Walaupun masalah ini tidak dapat dihilangkan, tidak berarti anak tidak dapat mengatasi kesulitan membaca yang dialaminya. Adapun faktor yang menyebabkan kesulitan belajar terbagi menjadi dua. Yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis, sedangkan penyebab utama problema belajar adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa srategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajara yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak dan pemberian ualangan penguatan (reinforcement) yang tidak tepat. Yang termasuk faktor internal, diantaranya:
 - a. Faktor Konsep Diri, untuk mengatasi kesulitan membaca pada anak yang mengalami konsep diri yang kurang positif maka yang perlu diatasi terlebih dahulu adalah memperbaiki konsep diri dari negatif ke positif.

b. Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Jika kemampuan dasar rendah, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah pula, sehingga menimbulkan kesulitan dalam belajar.

c. Kurangnya bakat khusus untuk situasi belajara tertentu. Peserta didik yang kurang atau tidak berbakat untu suatu kegiatan belajara tertentu akan mengalami kesulitan dalam belajar.⁵¹

d. Kurangnya motivasi dan dorongan untuk belajar, tanpa motivasi yang besar peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar.

Faktor hereditas (bawaan) yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti buta warna, kidal, cacat tubuh. Sedangkan faktor eksternalnya, antara lain:

- 1) Faktor Sosio-Ekonomi, yaitu faktor yang menyebabkan keadaan rumah tidak kondusif untuk belajar. Keluarga yang broken home misalnya, keadaan ini menyebabkan anak-anak yang berasal dari keluarga ini mengalai pencapaian hasil belajar dibawah potensi yang dimilikinya.
- 2) Faktor Penyelenggaraan Pendidikan yang Kurang Tepat. Faktor ini berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut:
 - a) Harapan guru yang terlalu tinggi tidak sesuai dengan kemampuan anak.
 - b) Pengelolaan kelas yang kurang efektif.
 - c) Guru yang terlalu banyak menggeritik anak.

⁵¹ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak Dua, 2013), h. 143

- d) Kurikulum yang terlalu padat sehingga hanya dapat dicapai oleh anak yang berkemampuan belajar tinggi.
 - e) Situasi lingkungan sosial yang mengganggu kegiatan belajar siswa, seperti pengaruh negatif dari pergaulan, situasi masyarakat yang kurang memadai, gangguan kebudayaan, gangguan bacaan dan lain sebagainya.⁵²
- 3) Faktor Pendukung Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi guru dalam mengatasi kesulitan belajar diantaranya, faktor anak didik, faktor sekolah dan faktor guru. Penyebab kesulitan dapat ditelusuri dari berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar. Dilihat dari kemampuan anak didik sebagai individu, maka kesulitan belajar dari beberapa ranah yaitu.
- a) Kesulitan belajar yang bersumber dari ranah kognitif (ranah cipta), antara lain karena rendahnya kapasitas intelektual /intelengensi anak didik.
 - b) Bersumber dari ranah afektif (ranah rasa), antara lain emosi labil, pembentukan sikap yang salah, perasaan bersalah yang berlebihan dan tidak mempunyai gairah hidup.
 - c) Bersumber dari aspek psikomotorik, anatara lain seperti terganggunya organ psikomotor seperti gangguan pada tangan kaki, penglihatan dan pendengaran sehingga gerak motoriknya

⁵² Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar* .,

menjadi terganggu. Secara rinci faktor penyebab kesulitan belajar tersebut jika sudut pandang di arahkan pada aspek lainnya, maka faktor-faktor mempengaruhi guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak didik dapat dibagi menjadi beberapa faktor yaitu faktor anak didik, sekolah, keluarga, dan sarana prasarana.⁵³

1. Faktor Anak Didik

Faktor anak internal yang menjadi penyebab kesulitan belajar membaca antara lain yaitu:

- a. Tingkat Intelegensi (IQ) yang kurang memadai.
- b. Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari.
- c. Faktor emosional yang kurang mendukung seperti mudah tersinggung, pemurung, mudah putus asa, cepat menjadi bingung dalam menghadapi masalah, sedih tanpa alasan yang jelas.
- d. Kurang aktivitas belajar, kurang dapat memanfaatkan waktu, waktunya terbuang untuk kegiatan yang kurang bermanfaat seperti terlalu banyak nonton TV atau main game.
- e. Kurang dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial, anak dengan pribadi seperti ini bisa tidak mempunyai

⁵³ *Ibid.*

teman, di kucilkan dalam pergaulan, pada akhirnya anak menjadi kurang berminat berangkat kesekolah.

- f. Kesehatan yang kurang baik. Misalnya, sering sakit kepala, sakit perut, sakit mata, atau mudah capek dan mengantuk.
- g. Kurang motivasi dalam belajar.⁵⁵

2. Faktor Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan, rumah kedua bagi anak, karena sebagian besar waktu anak dihabiskan disekolah. Sekolah menjadi tempat untuk menstransfer ilmu pengetahuan, sikap dan nilai-nilai yang baik. Kenyamanan dan ketenangan anak didik dalam belajar akan ditentukan sampai sejauh mana kondisi dan sistem sosial disekolah dalam menyediakan lingkungan yang kondusif dan kreatif. Sarana dan prasarana mampu dibangun dan memberikan layanan yang memuaskan bagi anak didik yang berinteraksi dan hidup didalamnya. Sekolah sebagai tempat menempa diri bagi anak didik tidak jarang justru menimbulkan kesulitan dan menjadi salah penyebab kesulitan belajar bagi anak didiknya. Beberapa kondisi sekolah yang dapat menjadi sumber penyebab kesulitan belajar anak adalah:

⁵⁵ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar* .,130

- a. Pribadi guru yang kurang baik, kurang ramah, galak dan sikap buruk lainnya.
- b. Guru kurang berkualitas, kurang memiliki kompetensi sebagai guru, seperti kurang menguasai materi yang diajarkan, kurang dapat menggunakan metode yang mampu memotivasi anak didik, tidak mempunyai pendekatan yang baik dalam berinteraksi dengan siswa.⁵⁶
- c. Hubungan guru dengan anak, anak dengan sesama temannya dan hubungan guru dengan personil sekolah kurang harmonis.
- d. Alat/media dan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Sarana dan prasarana yang kurang memadai tidak hanya menghambat proses belajar bahkan dapat menimbulkan kesulitan. Misalnya, atap sekolah bocor, meja dan kursi yang sudah rusak dapat menghambat belajar serta mengurangi kenyamanan belajar.

3. Faktor Guru

Di sekolah, guru merupakan orang yang mendidik anak dalam segala hal. Guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, dan

⁵⁶ *Ibid.*,31

bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya dan turut menentukan hasil belajar yang akan di capai oleh siswa. Dalam kegiatan belajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Dengan demikian, cara mengajar guru harus efektif dan mengerti oleh anak didiknya, baik dalam menggunakan model, teknik, ataupun metode dalam mengajar yang akan disampaikan kepada anak didiknya dalam proses belajar mengajar dan disesuaikan dengan konsep yang diajarkan berdasarkan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar

4. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya.⁵⁷ Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan

⁵⁷ *Ibid.*

membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang peneliti angkat, maka metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif Metode Penelitian Kualitatif disebut sebagai metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.¹

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial.² Peneliti akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

Penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan Penulis berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian kualitatif

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabet, 2016), 8.

² Nasution, *Metode Reseach*, (Jakarta: Bumi aksara, 2011), 24

lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), respon terbimbing (*guided response*), keterampilan mekanisme (*mechanism*), respon kompleks (*Complex overt response*), adaptasi (*adaption*) dan organisasi (*organization*).³ Penelitian kualitatif lapangan ini bertujuan untuk meneliti dan mengetahui Upaya guru Al-Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran Pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Darun Nasyi'in Bumi Jawa Lampung timur.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁴ Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua macam sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan peneliti Data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Berdasarkan deskripsi di atas data primer dalam penelitian ini adalah Guru Al-Quran Hadits di MTs-SA Darun Nasyiin, maka dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai guru Al-Quran Hadist Penelitian ini berusaha untuk mencari data

³ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: Rosda Karya, 2013), h. 4.

⁴ Zuhairi, et.al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016),

mengenai Upaya guru Al-Quran Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran, Kesulitan-Kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Quran, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat Guru Al-Quran Hadits dalam upaya mengatasi Kesulitan membaca Al-Quran.

2. Sumber Data Skunder “Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung berupa jumlah keterangan atau fakta dengan mempelajari bahan-bahan perpustakaan.

Data-data diperoleh dari sumber-sumber yang mendukung seperti dokumentasi, arsip, dan referensi yang berkaitan dengan penelitian. Data ini disajikan berupa teks tertulis, rekaman, foto, dan berbagai dokumen yang mendukung penelitian. Peneliti dapat memperoleh data dari madrasah berupa catatan tertulis, foto-foto, dan dokumen lainnya yang relevan dan mendukung penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Instrument penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, Observasi, dan dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interview*) melalui komunikasi langsung⁵.

Metode wawancara/*interview* juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data informatik yang orientik. Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Dengan melakukan *interview*, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami budaya melalui bahasa dan ekspresi pihak yang diinterview, dan dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui.

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang upaya guru Al-Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Quran Pada siswa kelas VII di MTs-SA Darun Nasyi'in Bumi Jawa.

⁵ Yusuf, A. M, *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana,2014).

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.⁶ Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru Al-Quran Hadits di dalam kelas khususnya dalam pelajaran membaca Al-Quran. Observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi non partisipatif. Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁷

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Dokumen merupakan rekaman kejadian masalah yang ditulis dan dicetak. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, perturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁸

⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 270.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 227.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh sejarah berdirinya madrasah, visi dan misi madrasah, keadaan guru, struktur organisasi madrasah, dan letak geografis.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. “triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu”.⁹

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹⁰ Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui kesesuaian data yang dimiliki dan yang akan disajikan, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan guna memperoleh data yang sesuai dan lengkap. Perpanjangan pengamatan tersebut peneliti lakukan dengan cara mewawancarai kembali narasumber. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang lebih dominan pada kata-kata sehingga hal ini otomatis dipengaruhi oleh *kredibilitas* informan, waktu pengungkapannya, dan kondisi yang sedang dialami. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukannya triangulasi yaitu untuk mengetahui, dan mengumpulkan data dari berbagai sumber kemudian melakukan pengecekan kredibilitas data tersebut dengan

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h 439.

¹⁰ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 330.

berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber, triangulasi dari teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.¹¹

Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk menggali informasi dan data terkait Upaya guru Al-Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran, kesulitan- kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Quran, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat. Menurut Moleong penelitian yang menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan melalui sumbernya, artinya membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Untuk itu perlu diadakan pengecekan ulang terhadap sumber-sumber data dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu

¹¹ *Ibid*

- d. Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.¹²

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama serempak.¹³

Berdasarkan keterangan di atas maka dalam penelitian ini peneliti dalam pengambilan data melakukan wawancara untuk mengetahui peran guru Al-Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran, kemudian dicek dengan observasi yaitu untuk melihat secara langsung proses pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya yaitu dengan di dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan atau kebenaran suatu data dengan melakukan triangulasi waktu. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.¹⁴

Berdasarkan keterangan di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian pada pagi hari saat jam pelajaran Al-Quran Hadits, kemudian

¹² *Ibid*,331.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 241.

¹⁴ Aan Komariah, dan Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian.*, 171.

apabila peneliti melakukan wawancara di pagi hari, bisa mengulanginya di siang hari.

Berdasarkan penjelasan di atas dalam penelitian ini dalam menjamin keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Adapun triangulasi sumber peneliti lakukan untuk menjamin keabsahan data berdasarkan data yang diperoleh dari guru Al-Quran Hadits, siswa MTs, dan guru selain guru Al-Quran Hadits. Triangulasi tehnik digunakan untuk menjamin keabsahan data berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek keabsahan data tersebut melalui observasi dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah dilapangan, analisis data dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami sendiri maupun orang lain.¹⁵

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 244.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian kualitatif ini menggunakan teknis analisa data yang bersifat induktif, dimana analisa data dilakukan berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dari data tersebut dikembangkan menjadi hipotesis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi

Mereduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Jadi reduksi data adalah mengolah data mentah yang dikumpulkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi diri dan disistematisasikan agar mudah difahami dan dicermati oleh pembaca. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat verifikasi. Terkait dalam hal ini peneliti memproses secara sistematis data-data akurat yang diperoleh terkait dengan kesulitan membaca Al-Qur'an siswa sehingga dari hasil wawancara dan observasi lapangan ditambah dengan dokumentasi yang ada, skripsi ini dapat difahami dan dicermati secara mudah oleh para pembaca.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mencatat kemudian merangkum data yang diperoleh di lapangan, selanjutnya peneliti akan memilih hal-hal yang dianggap pokok dan penting.

2. Data Display

Data display atau penyajian data merupakan tahap ataupun langkah setelah data direduksi.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Adapun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁶

Berdasarkan keterangan tersebut, maka peneliti akan menyajikan data dalam bentuk uraian dan memiliki hubungan ataupun keterkaitan dengan kategori yang sedang dibahas dalam bentuk teks naratif.

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga setelah mereduksi data dan mendisplay data ialah berupa *Conclusion Drawing/Verification* yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

¹⁶ *Ibid*,249

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁷

Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Conclusion Drawing/Verification* yakni untuk mengambil kesimpulan yang masih bersifat sementara dan akan berubah ataupun berkembang jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

¹⁷ *Ibid.*,252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Darun Nasyi'in Bumi Jawa Lampung timur

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Darun Nasyi'in

Berdasarkan data dokumen yang dikumpulkan, maka diperoleh keterangan bahwa Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darun Nasyi'in (MTs-SA) Bumi Jawa Didirikan Sejak 2008. MTs-SA Darun Nasyi'in dibangun dengan bantuan dana dari Negara Australia yang berkerjasama dengan Indonesia. MTs-SA Darun Nasyi'in ini dibangun di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darun Nasyi'in, oleh karena itu terdapat kata Satu Atap (Satu Naungan) dengan pondok pesantren Darun Nasyi'in. Selain itu juga menjadi salah satu anggota KKM MTs Negri 2 Lampung Timur.

Pembangunan fisik/Gedung MTs ini dikerjakan oleh panitia pembangunan yang disebut dengan KPM (Komite Pembangunan Madrasah) yang diketahui oleh bapak Gianto. Panitia dibentuk oleh Pondok Pesantren Darun Nasyi'in bersama dengan masyarakat setempat. Perlu diketahui, bahwa pembangunan ini melibatkan dan sangat mengutamakan peran masyarakat, mulai dari kepanitian sampai dengan tenaga kerjanya.

Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darun Nasyi'in mulai beroperasi pada bulan juli 2009. Adapun yang pernah menjabat Kepala Madrasah sejak berdiri sampai sekarang adalah:

- 1) Bapak Drs.H.Kusnandar dari tahun 2009 s/d 2011
- 2) Bapak Mustoleh,S.Pd.SD dari tahun 2012 s/d 2023
- 3) Bapak Subkhi, S.Pd.I Dari tahun 2023 s/d sekarang

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Darun Nasyi'in

a. Visi Madrasah

Beriman dan bertaqwa, Unggul dalam berprestasi, berilmu berpengetahuan, berteknologi, trampil dan mandiri.

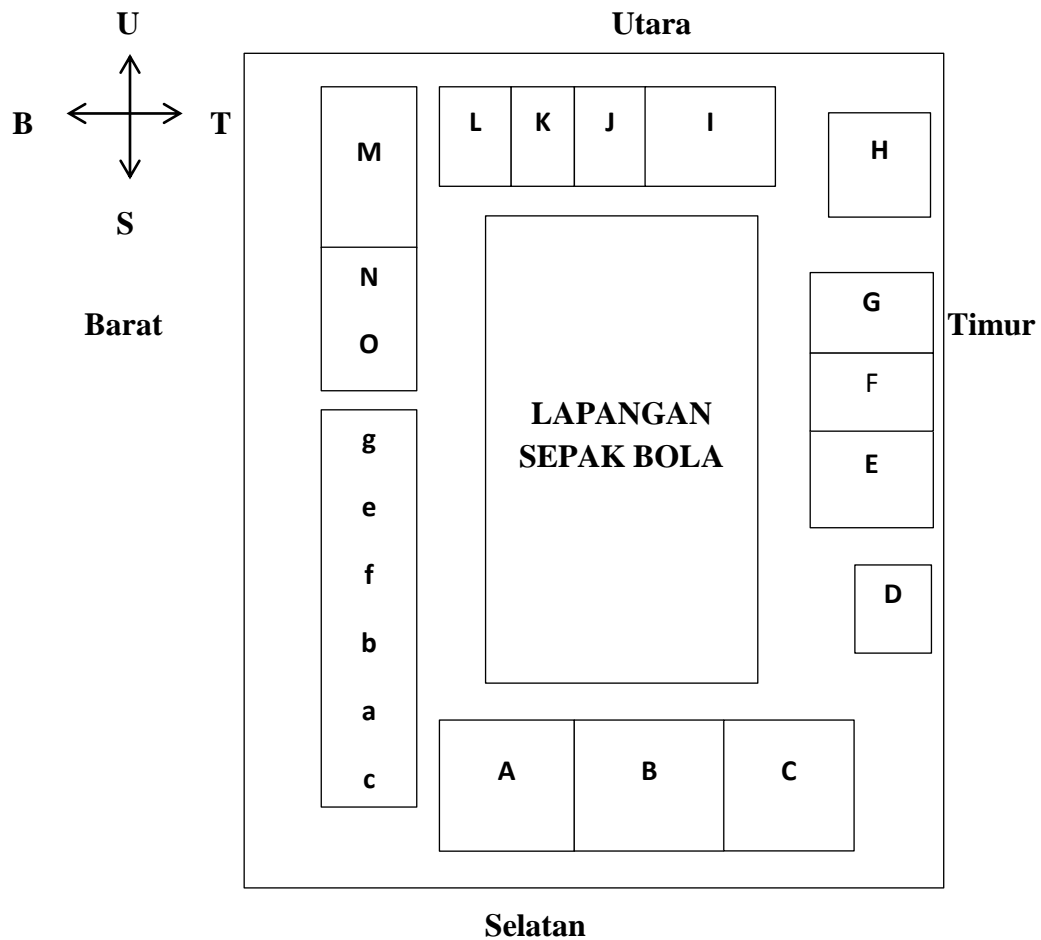
b. Misi Madrasah

- 1) Mewujudkan Pembelajaran yang aktif kreatif, efektif, menyenangkan, dan agamis.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas
- 3) Mewujudkan Tenaga pendidik dan kependidikan yang professional
- 4) Mewujudkan Keterampila yang membentuk jiwa raga yang sehat

3. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Darun Nasyi'in

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan Pondok Pesantren Darun Nasyi'in
- b. Sebelah Barat Perbatasan Rumah Penduduk
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan MA Darun Nasyi'in

Denah Lokasi MTs-SA Darun Nasyi'in



- | | |
|-------------------------|----------------------------------|
| A. = Ruang Kelas IX B | I. Ruang Lab. Komputer |
| B. = Ruang Kelas IX A | J. = Ruang Osis |
| C. = Ruang Kelas VIII B | K. = Ruang TU/Operator |
| D. = WC | L. = Ruang BK |
| E. = Ruang Kelas VIII A | M.=Ruang Kepala Sekolah dan Guru |
| F. = Ruang Kelas VII B | N. = Ruang UKS |
| G. = Ruang Kelas VII A | O. = Ruang Perpustakaan |
| H. = Kantin | |

4. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Darun Nasyi'in

MTs-SA Darun Nasyi'in juga memiliki beberapa ruang untuk kegiatan pendidikan dan administrasi sekolah serta keperluan lainnya dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1
Keadaan Fasilitas Gedung MTs-SA Darun Nasyi'in

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangun		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	1	-	-
2	Ruang Guru	1 Ruang	1	-	-
3	Ruang Belajar	6 Ruang	6	-	-
4	Ruang Lab. Komputer	1 Ruang	1	-	-
5	Ruangan Perpustakaan	1 Ruang	1	-	-
6	Ruang BK	1 Ruang	1	-	-
7	Ruang Osis	1 Ruang	1	-	-
8	Ruang TU/Oprator	1 Ruang	1	-	-
9	Ruang UKS	1 Ruang	1	-	-
10	Kantin	2 Ruang	2	-	-
11	WC	2 Ruang	2	-	-

Sumber : Data Dokumentasi MTs-SA Darun Nasyi'in

Dari berbagai ruang tersebut telah dildengkapi dengan berbagai jenis sarana dan prasarana sesuai dengan fungsinya masing-masing seperti kursi, meja,buku,penggaris,papan tulis, penghapus,komputer,microphon dan salon,alat-alat olahraga,kesenian dan sebagainya

5. Keadaan Guru dan Pengawas Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Darun Nasyi'in

Tabel 4.2
Keadaan Guru dan Karyawan

NO	NAMA	MAPEL	PENDIDIKAN	KET
1	Fatkhulloh, S.Ag, M.Pd.I	-	S2 PAI	Ketua Yayasan
2	Subkhi, S.Pd.I	PKN	S1 PAI	Kepala Sekolah
3	Irfan Maulana U, S.Pd	Bahasa indonesia	S1 Pend. Bahasa inggris	Waka Kurikulum
4.	Mustoleh, S.Pd.SD	Fiqih	S1 PGSD	Waka kesiswaan
5	Samrodin, S.Pd.I	SKI	S1 PAI	Guru
6	Dwi Astuti, S.Pd.Ing	Bahasa inggris	S1 Pend. Bahasa inggris	Bendahara
7	Eva Herawati, S.Pd	Bahasa lampung	S1 Konseling	Guru
8	Lilik Setianingsih, S.Pd	IPA	S1 Pend Biologi	Guru
9	Sutinah, S.Pd	Bahasa Indonesia	S1 Pend bahasa indonesia	Guru
10	Alfiyah, S.Pd.I	Qurdist	S1 PAI	Guru
11	Siti Rokayah, S.Pd.I	Fiqih	S1 Pend Bahasa Arab	Guru
12	Siti Mumbasitoh, SPd.I	Aqidah akhlak	S1 PAI	Guru
13	Ali Udin, S.Pd.I	Aswaja	S1 PAI	Guru
14	Dewi Suprpti, S.Pd	MTK	S1 Pend Matematika	Guru
15	Eko Pepi Irawan, S.Pd	IPA	S1 Pend Biologi	Guru
16	Restilawati WTC, M.Pd	Bahasa indonesia	S1 Pend Matematika	Guru
17	Evi Apriyanti, S.Pd	Fiqih	SMA	Guru
18	Sri Utami, S.Kom	-	SMA	Operator
19	Irham Satari, M.H	-	S1 Hukum Islam	Guru
20	Ulfa Diyanti FZ, S.Pd	IPS	S1 PAI	Guru
21	Ani Nur Hidayati, S.Pd	Bahasa arab	S1 PAI	Guru

22	Manan Zakaria	Penjaskes	SMA	Guru
23	Aniswatul M, S.Pd	Prakarya	S1 PAI	Guru
24	Dian Komala, S.Pd	Bahasa Indonesia	S1 Pend Indonesia	Guru
25	Rizky Andriano, S.Pd	Penjaskes	S1 Pend Jasmani	Guru
26	Gusrian Fadhli, M.Pd	Prakarya	S2	Guru

*Sumber:*Dokumentasi Administrasi Guru

6. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Darun Nasyi'in

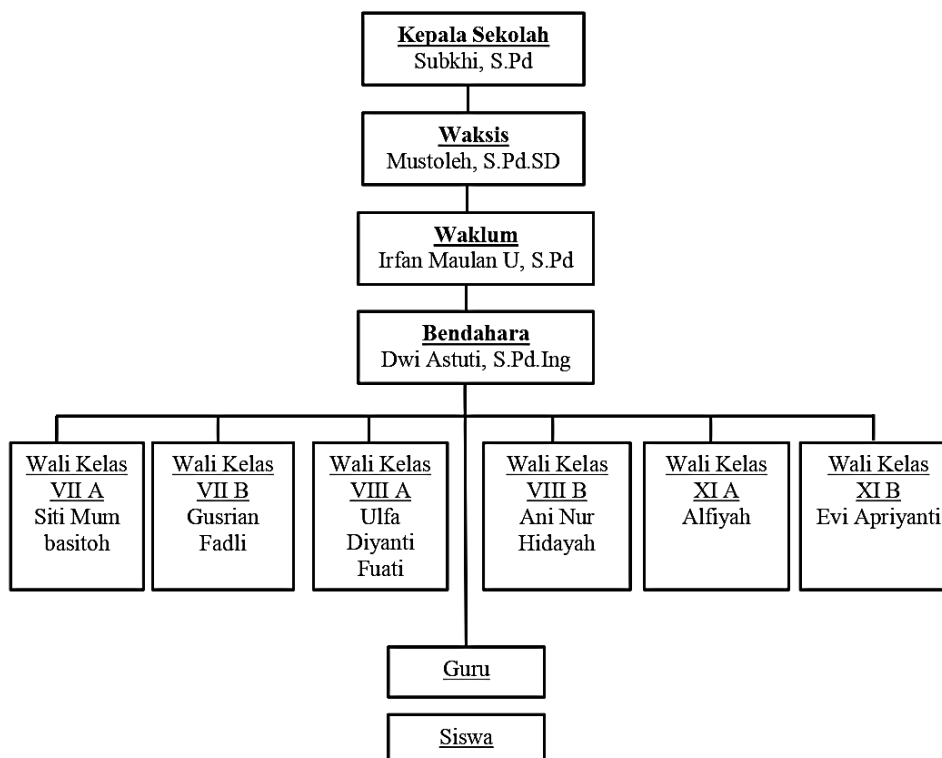
Tabel 4.3
Jumah Siswa di MTs-SA Darun Nasyi'in Tahun 2023/2024

ROMBEL	L	P	JML	PER KELAS	KET
VII A	14	18	32	134	VII
VII B	16	16	32		
VII C	19	15	34		
VII D	22	14	36		
JUMLAH PER KELAS	71	63			
VIII A	8	13	21	87	VIII
VIII B	8	15	23		
VIII C	13	9	22		
VIII D	16	5	21		
JUMLAH PER KELAS	45	42			
IX A	6	20	26	109	IX
IX B	10	18	28		

IX C	11	15	26		
IX D	23	6	29		
JUMLAH PER KELAS	50	59			
JUMLAH TOTAL	166	164		330	

7. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Darun Nasyi'in

**Gambar
Struktur Organisasi**



Sumber: Data Dokumentasi MTs-SA Darun Nasyi'in

B. Temuan Khusus penelitian Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Darun Nasyi'in Bumi Jawa Lampung Timur

1. Bentuk Upaya Guru Al-Quran Hadist Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Darun Nasyi'in

Upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik yang profesional dalam mendidik, serta membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi siswa dengan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa, baik dari segi kognitif, efektif dan psikomotorik.

Upaya Guru dalam proses belajar mengajar sangat penting. Guru mempunyai tanggung jawab untuk keefektifan seluruh usaha kependidikan sekolah. Apa lagi menyangkut masalah bagi kepentingan umat tertentu . Terutama bagi peserta didik. Dimana membaca Al-Quran merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim sebagai kitab suci yang di turunkan oleh Allah SWT. Fenomena yang terjadi saat ini masih ada umat islam yang mengalami kesulitan dalam membacanya, contohnya yang di alami peserta didik di MTs-SA Darun Nasyi'in Bumi Jawa Lampung timur dalam membaca Al-Quran dan disinilah letak upaya guru Al-Quran hadist dalam mengatasi kesulitan yang di alami siswa membaca Al-Quran.

Oleh karena itu upaya guru Al-Quran hadist dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran sangatlah penting untuk mengurangi tingkat kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran upaya yang digunakan dalam mengatasi kesulitan siswa di MTs-SA Darun Nasyi'in antara lain sebagai berikut:

a. Pembiasaan Tadarus Al-Quran

Tadarus Al-Quran adalah suatu kegiatan membaca, mempelajari, memahami dan mengkaji secara bersama-sama. Tadarus Al-Quran tidak hanya dapat menuntun kita tetapi juga dapat memberikan ketenangan dalam hidup. pembiasaan tadarus Al-Quran dilakukan agar siswa terbiasa dalam membaca Al-Quran. pembiasaan tadarus al Quran dapat membuat seseorang menjadi terbiasa pengulangan sesuatu secara terus menerus.

Siswa harus bisa membaca Al-Quran setidaknya mereka pernah belajar walaupun hanya sedikit, bisa dikatakan bahwasanya jika siswa mau belajar dalam membaca Al-Quran maka lama kelamaan mereka akan tau dan bisa dalam melafalkan ayat demi ayat dalam Al-Quran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Quran Hadist diperoleh keterangan bahwa:

“Pembiasaan Tadarus Al-Quran ini sudah lama dilakukan disekolah dilatarbelakangi karena siswa yang ada di mts pendidikan sebelumnya tidak semuanya berasal dari madrasah ibtidaiyah salah satunya adalah dari sekolah dasar yang notabennya pembelajaran Iqro tidak diajarkan disekolah dasar sehingga ada beberapa siswa yang ketika masuk 7 tsanawiyah mengalami kendala dalam membaca Al-Quran sehingganya kami mengadakan pembiasaan tadarus Al-Quran sebelum proses pembelajaran dimulai maka dari dinilah awal mulanya dilakukanya kegiatan untuk pembiasaan tadarus Al-Quran bagi siswa agar mereka terbiasa dalam membaca Al-Quran .¹”
(W//F.1/ G/10/11/2023)

¹ Hasil Wawancara dengan Alfiyah S.PD.I Guru Al-Quran Hadist pada tanggal 10 September 2023

Kemudian penelitian kembali melanjutkan wawancara dengan guru Al-Quran Hadist terkait dengan tujuan diterapkannya pembiasaan tadarus Al-Quran. Dari hasil wawancara diperoleh penjelasan bahwa:

“Tujuan diterapkan pembiasaan tadarus Al-Quran yaitu agar peserta didik menjadi terbiasa untuk membaca Al-Quran secara terus menerus sehingganya ketika dalam program 3thn dalam kegiatan belajar mengajar terutama di kegiatan pembiasaan tadarus Al-Quran disekolah ketika siswa lulus dari madrasah tsanawiyah mereka sudah terbiasaa untuk membaca Al-Quran minimal *one day one juz* (satu hari satu juz) mereka mampu membaca Al-Quran , tidak hanya membaca Al-Quran disekolah saja namun dirumah juga membacanya dengan pembiasaan tadarus Al-Quran ini sekiranya dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar membaca Al-Quran.”² (W/F.2/G/10/11/2023).

Hasil ini senada dengan hasil wawancara dengan Samaafra fathirya rachel siswa VII A berdasarkan hasil diperoleh:

“Pembiasaan tadarus Al-Quran sangatlah bermanfaat bagi saya, hal itu bisa membuat saya untuk bisa membiasakan diri untuk membaca Al-Quran yang sesuai dengan ilmu tajwid dengan membiasakan diri membaca al-Quran dengan melakukan pembiasaan tadarus Al-Quran di sekolah jadi membuat saya terbiasa dan tidak kaku lagi dalam melafalkan huruf hijaiyah yang sesuai dengan makhorijul huruf walaupun masih terbata-bata.”³(W.F.1/Sis/10/11/2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pembiasaan tadarus Al-Quran digunakan untuk membiasakan siswa membaca Al-Quran dengan pembiasaan membaca Al-Quran lidah tidak akan kaku dalam melafalkan huruf yang sesuai dengan makhorijul hurufnya.

² Hasil Wawancara dengan Alfiyah S.PD.I Guru Al-Quran Hadist pada tanggal 10 September 2023

³ Hasil Wawancara dengan Samaafra fathirya rachel siswa VII A pada 10 September 2023

b. Membangkitkan Minat Siswa Dalam Membaca Al-Quran

Dalam membangkitkan minat siswa dalam membaca Al-Quran disekolah yang sangat berperan adalah Guru Agama Islam. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minatnya ini berarti minat timbul pada diri seseorang melalui pengindraan dan perhatian suatu objek diluar dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa:

“ cara saya dalam membangkitkan minat siswa dalam membaca Al-Quran dengan memberikan pemahaman terhadap anak bahwa membaca Al-Quran adalah bagian dari ibadah yang sangat penting. selain itu juga saya melakukan pendekatan kepada siswa hal ini dilakukan dengan cara mengajak anak untuk berbicara, dengan demikian kami dapat mengenal lebih dekat dengan siswa, dapat memahaminya, dan siswa-pun akan merasa diperhatikan.⁴” (W.F.3/G/10/11/2023).

selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan Wardatul Janah siswa VII A , berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa:

“Saya sangat berminat membaca Al-Quran dan mempelajari cara membaca Al-Quran yang baik dan benar yang sesuai dengan ilmu tajwid.⁵”(W/F.2/Sis/10/11/2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya dalam membangkitkan minat siswa dalam membaca Al-Quran guru melakukan pendekatan terhadap siswa dan memberikan dorongan terhadap siswa karna minat timbul dari diri seseorang itu

⁴ Hasil Wawancara dengan Alfiyah S.PD.I Guru Al-Quran Hadist pada tanggal 10 September 2023

⁵ Hasil Wawancara dengan Wardatul Janah siswa VII A pada 10 September 2023

sendiri apabila siswa kurang minat dalam membaca Al-Quran siswa akan terus mengalami kesulitan membaca Al-Quran dan enggan untuk belajar membaca Al-Quran.

c. Mendorong Dan Memotivasi Siswa Untuk Belajar Membaca Al-Quran

Pemberian dorongan dan motivasi sangatlah dibutuhkan untuk siswa dengan adanya motivasi terhadap siswa, siswa akan merasa mendapatkan perhatian. Dalam hal ini diharapkan siswa untuk terus belajar membaca Al-Quran. Tujuan pemberian dorongan dan motivasi terhadap siswa supaya siswa menjadi semangat dan terus belajar dalam membaca Al-Quran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Al-Quran

Hadist diperoleh keterangan bahwa:

“dalam pemberian dorongan atau motivasi untuk siswa saya menanamkan jiwa yang sabar, tekun dan tidak putus asa serta niat yang sungguh-sungguh ketika mempelajari Al-Quran, maksudnya belajar membaca Al-Quran harus sabar dan tekun untuk mempelajarinya, dalam hal ini pula saya memberikan *reward* bagi siswa yang mau terus belajar membaca Al-Quran, *Reward* dalam bentuk nilai tambahan siswa diharapkan siswa mau terus belajar untuk membaca Al-Quran hingga lancar. Dan saya selalu berpesan kepada siswa, jangan merasa malu untuk terus belajar membaca Al-Quran Apabila belum lancar membaca Al-Quran. Tidak ada kata terlambat untuk bisa membaca Al-Quran. Karna tidak ada batasan usia untuk kita belajar khususnya membaca Al-Quran yang terpenting niat dalam hati untuk terus belajar membaca Al-Quran agar bisa membacanya sesuai dengan ilmu tajwid.⁶” (W/F.4/G/10/11/2023).

Hasil wawancara diatas senada dengan hasil wawancara dengan

Eva Tantriana sari siswa Kelas VII A diperoleh keterangan bahwa:

⁶ Hasil Wawancara dengan Alfiyah S.PD.I Guru Al-Quran Hadist pada tanggal 10 September 2023

“dorongan yang guru berikan untuk terus belajar membaca Al-Quran dengan menanamkan sikap tekun dan tidak putus asa dalam belajar membaca Al-Quran , ketika disekolah ibu juga melakukan bimbingan baca Al-Quran dengan menggunakan Iqro bagi kami yang belum lancar dalam membaca Al-Quran.”⁷(W/F.3/Sis/10/11/2023)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya memberikan dorongan dan motivasi dalam belajar membaca Al-Quran, guru memberikan dorongan dalam kegiatan pembiasaan tadarus Al-Quran sebelum pembelajaran dimulai ataupun melakukan bimbingan baca Al-Quran dengan menggunakan Iqro bagi siswa yang belum lancar dalam melafalkan huruf hijaiyah dan menanamkan pada diri siswa untuk mau belajar membaca Al-Quran dan tidak merasakan malu ketika belum bisa membaca Al-Quran dengan lancar.

d. Pemilihan Dan Pengembangan Metode Pembelajaran

Pemilihan dan pengembangan metode pembelajaran sangatlah diperlukan dalam pembelajaran, kesalahan dalam pemilihan metode pembelajaran dapat mengakibatkan kegagalan dalam proses pembelajaran, kegagalan ini bisa berupa kurangnya minat siswa untuk belajar, dan pembelajaran kurang efektif . Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian setara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran, sebagai persiapan tertulis.

⁷ Hasil Wawancara dengan Eva Tantriana Sari Siswa VII A tanggal 10 September 2023

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Al-Quran

Hadist diperoleh keterangan bahwa:

“metode yang saya gunakan dalam pembelajaran Al-Quran hadist khususnya dalam belajar membaca Al-Quran yaitu dengan metode thalaki yaitu metode dimana siswa itu membaca kita yang menyimak dimana ketika siswa membaca AL-Quran masih ada kesalahan dalam bacaan-bacaan yang kurang pas maka kita akan membenarkan bacaannya, berikutnya metode yang saya gunakan yaitu metode tahsin Al-Quran , metode bagaimana seorang siswa membaca panjang dan pendeknya Al-Quran, cara menerapkan Ilmu tajwid dalam membaca Al-Quran sudah baik dan benar, dan yang terakhir metode Iqro bagi siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Quran metode ini dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam belajar membaca Al-Quran metode Iqro ini menekankan langsung pada pelatihan membaca yang dimulai dari tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sehingga sampai pada tahap yang paling sempurna. Pembelajaran dalam metode ini, lebih cenderung kepada ingatan huruf, sehingga tidak perlu menghafal.”⁸(W/F.5/G/16/11/2023)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangatlah diperlukan khususnya dalam belajar membaca Al-Quran sebab kesalahan dalam pemilihan metode kegiatan tidak akan berjalan dengan semestinya dan tujuan yang akan dicapai tidak terlaksana secara maksimal.

e. Memberikan Teladan Yang Baik

Keteladanan adalah suatu upaya untuk memberikan contoh perilaku yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemberian contoh atau teladan harus dilakukan oleh seluruh pegawai yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan, yang meliputi guru, kepala sekolah, pengawas, dan juga staf tata usaha. Dalam hal ini, guru merupakan

⁸ Hasil Wawancara dengan Alfiyah S.PD.I Guru Al-Quran Hadist pada tanggal 16 September 2023

orang yang paling utama dan pertama yang berhubungan dengan siswa. Baik buruknya perilaku guru, apalagi guru agama, akan dapat mempengaruhi secara kuat terhadap siswanya. Oleh karena itu, keteladanan guru menjadi sesuatu yang mutlak untuk dilakukan sebab guru yang baik akan menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya.

Adapun Hasil wawancara dengan guru Al-Quran Hadist diperoleh keterangan bahwa:

“sikap keteladanan kami adalah kami mengajarkan mereka dengan kebaikan, Keteladanan seorang guru sangatlah penting, dari guru siswa banyak belajar dan mencontoh sikap dan perilaku yang mereka lihat dari guru, sebelum ibu memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa hendaknya terlebih dahulu kita harus memiliki sikap disiplin dan berperilaku baik pula seperti datang tepat waktu, memiliki sopan santun, sabar, berkata lembut, melakukan kegiatan yang positif dan dll. Kami tidak akan menyuruh siswa sebelum kami melaksanakan apa yang akan kami perintahkan kepada siswa dimana saya memerintahkan kepada siswa untuk membaca Al-Quran maka saya pasti akan mengambil Al-Quran dan membaca agar mereka tahu dan paham. Bagaimana bisa kita membentuk manusia yang berkarakter sementara kepribadian kita masih tidak baik. Jadi, dalam menerapkan keteladanan itu harus di mulai dari diri sendiri, sehingga anak-anak pun dapat mencontoh dari perbuatan baik yang kita perbuat.”⁹ (W/F.6/G/16/11/2023).

Hasil wawancara diatas senada dengan hasil wawancara dengan fino Alif Alfandi siswa VII A diperoleh keterangan bahwa:

“ Sikap keteladanan yang saya contoh dari ibu yaitu disiplin waktu dan bertutur kata yang lemah lembut.”¹⁰ (W/F.4/Sis/16/11/2023).

⁹ Hasil Wawancara dengan Alfiyah S.PD.I Guru Al-Quran Hadist pada tanggal 16 September 2023

¹⁰ Hasil Wawancara dengan fino Alif Alfandi siswa VII A Pada tanggal 16 September 2023

2. Bentuk Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran

Kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs-SA Darun Nasyi'in yang dialami sebagian siswa kelas VII adalah kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah yang disebabkan oleh persamaan ciri dan bentuk, kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung dengan huruf hijaiyah yang lain, belum hafal harakat, kesulitan membedakan harakat panjang dan pendek, kesulitan pengucapan makhraj yang benar, dan terakhir adalah kesulitan dalam penerapan hukum tajwid. Kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membaca Al-Quran dapat kita ketahui melalui tes membaca Al-Quran yang dilakukan oleh guru Al-Quran Hadist.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penelitan lakukan dengan mengumpulkan data melalui teknik observasi dan wawancara, Peneliti menggunakan sampel berdasarkan tes membaca Al-Quran yang diberikan oleh guru Al-Quran Hadits kepada siswanya yang disesuaikan dengan materi Ilmu Tajwid yang guru Al-Qur'an Hadits sampaikan. Bahwasannya dari hasil tes membaca Al-Quran ini ditemukannya kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs-SA Darun Nasyi'in sebagai berikut:

Huruf Hijaiyah merupakan huruf penyusun kata dalam Al Quran. Dalam mempelajari huruf hijaiyah sangatlah penting dan sekaligus merupakan langkah awal bagi setiap orang yang ingin belajar membaca Al-Quran. Dan huruf hijaiyah juga merupakan unsur paling pokok bagi

terbentuknya sebuah kata dan kalimat berbahasa arab. Jika siswa belum mengenal dengan huruf hijaiyah dalam Al-Quran maka untuk melafalkan huruf akan terasa sulit ketika membaca Al-Quran yang sesuai dengan Makhorijul hurufnya. Kesulitan dalam membaca Al-Quran dapat terjadi pada setiap orang apabila jarang membuka Al-Quran sehingga pada akhirnya terbata-bata dalam membaca Al-Quran. Selain dari pada itu, dapat juga menimbulkan masalah yang lain semisal sebagian huruf-huruf kadang terlupakan baik secara penyebutannya ataupun identifikasi huruf hijaiyah. Hal ini diperoleh melalui wawancara yang diberikan kepada guru Al-Quran beliau memberikan keterangannya bahwa:

“ yang jelas dalam tingkat kesulitan pelafalan makhorijul huruf masing-masing siswa berbeda beda maka dalam menjelaskan membaca Al-Quran yang sesuai dengan makhorijul saya berikan tempat makhorijul huruf yang menurut siswa sulit itu yang akan kami bina satu persatu selain itu saya mempraktikan kepada siswa dengan cara membacakan surah pendek dan kemudian siswa akan menirukan apa yang saya bacakan secara berulang-ulang, apabila dirasa siswa masih belum pas saat membaca dan waktu masih cukup ibu akan mengulangi lagi sampai siswa bisa membaca dengan benar, jika masih ada siswa yang belum bisa saya akan melakukan bimbingan secara individu, biasanya kesulitan yang dialami siswa yaitu sulit membedakan huruf tsa,sin, sya,dal,dzal.¹¹” (W/F.7/G/16/11/2023).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat peneliti ketahui bahwa dalam guru menjelaskan sudah sangat baik namun ada

¹¹ Hasil Wawancara dengan Alfiyah S.PD.I Guru Al-Quran Hadist pada tanggal 16 September 2023

siswa yang tidak mau meniru apa yang telah dibacakan atau dipraktikan oleh guru.¹²(OB/F.1/ 16/11/2023).

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan siswa Sebagaimana yang dikemukakan oleh M.Mashur Siswa kelas VII A, mengenai kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran:

“Ya saya akan bertanya ketika saya tidak tahu dalam mengenal huruf hijaiyah yang sesuai dengan makhorijul huruf.¹³” (W/F.5/Sis/16/11/2023).

Selain itu, Menurut Eva Tantriana sari Kelas VII A, Mengemukakan pendapatnya bahwa:

“ Tentu saja saya akan bertanya Ketika sayaa lupa dalam mengenal huruf hijaiyah apabila ketika membaca yang sesuai dengan makhorijul hurufnya.”¹⁴ (W/F.6/Sis/16/11/2023).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat peneliti ketahui bahwa kesulitan siswa dalam mengenal hijaiyah karena kurangnya pemahaman siswa dalam mengingat huruf hijaiyah dan kurangnya minat siswa dalam meniru guru untuk melafalkan huruf hijaiyah yang telah dipraktikan oleh guru.¹⁵(OB/F.1/Sis/16/11/2023).

Keterangan tersebut diperkuat dengan salah satu teori yang menjelaskan mengenai Makhorijul huruf bahwa: makhorijul huruf adalah tempat keluarnya huruf hijaiyah ketika membunyikannya. Kesalahan

¹² Hasil Observasi pada tanggal 16 September 2023

¹³ Hasi Wawancara dengan M.Mashur Siswa VII A pada tanggal 16 September 2023

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Eva Tantriana Sari Siswa VII A pada tanggal 10 September 2023

¹⁵ Hasil Obsevasi pada 16 september 2023

dalam menyebutkan huruf atau tidak sesuai makharijul hurufnya akan menimbulkan kesalahan arti dan makna.¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya kesulitan siswa dalam pengucapan makharijul huruf disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa terkait pelafalan huruf hijaiyah. Kesalahan yang sering di temukan dalam mengucapkan huruf atau makhraj huruf yang tidak sesuai dengan tempatnya, sehingga menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang tengah dibaca. Siswa yang mengalami kesulitan tersebut harus bisa memahami huruf hijaiyah dan untuk membunyikan huruf-huruf hijaiyah yang baik dan benar.

b. Kesulitan Dalam Menerapkan Hukum Bacaan Tajwid

Hukum tajwid adalah salah satu ilmu dalam membaca Al-Quran. Dalam Al-Quran untuk menyempurnakan bacaan kita harus mengetahui hukum tajwid, sebab tajwid adalah kaidah yang harus diperhatikan agar bacaan Al-Quran yang dibaca benar dan tepat, kesulitan yang masih banyak dihadapi peserta didik dalam membaca Al-Quran ialah masalah penguasaan kaidah ilmu tajwid, walaupun siswa sudah memahami dengan baik namun prakteknya masih saja ada peserta didik lupa dan kebingungan jika membaca Al-Quran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Quran Hadist diperoleh penjelasan bahwa:

¹⁶ Sutarto hadi ,harja santana purba,rusdianyah, *Modul tajwid Al-Quran konten Aplikasi Kampung mengaji digital* (Yogyakarta: Penerbit depublish,2021).

”saya menggunakan metode yang singkat dan jelas yakni memberikan pemahaman terkait hukum tajwid kepada siswa yakni dengan memberikan pemahaman yang mendasar seperti memberikan penjelasan tentang pengertian hukum bacaan terlebih dahulu, kemudian memaparkan jenis jenis hukum tajwid lengkap dengan penjelasa dan memberikan contoh bacaannya. Biasanya terlebih dulu saya memberikan contoh dalam mengenal huruf qolqolah yaitu ب ج د ط ق kami singkat menjadi baju ditoko¹⁷” (W/F.8/G/17/11/2023).

Hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat peneliti ketahui bahwa guru Al-Quran Hadist telah menyampaikan materi terkait dengan kaidah ilmu tajwid dengan baik, selain guru memberikan penjelasan mengenai kaidah ilmu tajwid guru juga akan membimbing siswa untuk membaca Al-Quran baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwidnya. Hal yang dilakukan oleh guru Al-Quran hadist dengan memberikan contoh membaca Al-Quran secara langsung dan siswa menirukan ayat Al-Quran yang telah dibacakan oleh guru secara berulang ulang hingga mereka bisa, hal itu dilakukan agar siswa akan terbiasa untuk menerapkan kaidah ilmu tajwid saat membaca Al-Quran.¹⁸(OB/F.2/G/17/11/2023).

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan siswa Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wardatul Janah siswa VII A :

“kendala dalam mempelajari ilmu tajwid Saya masih suka lupa membedakan hukum bacaan ikhfa,idzhar,ghunah dan mad dan juga masih salah membedakan bacaan panjang dan pendeknya huruf.”¹⁹ (W/F.7/Sis/17/11/2023).

Selain itu, Menurut Samaafra fathirya rachel siswa VII A mengatakan bahwa:

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Alfiyah S.PD.I Guru Al-Quran Hadist pada tanggal 17 September 2023

¹⁸ Hasil observasi pada tanggal 17 September 2023

¹⁹ Hasi Wawancara dengan Wardatul Janah siswa VII A pada 17 September 2023

”masalah yang saya alami dalam mempelajari ilmu tajwid yaitu lupa panjang pendeknya bacaan dan masih sulit membedakan hukum bacaan ikhfa,idzhar dan mad.²⁰” (W/F.8/Sis/17/11/2023).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat peneliti ketahui bahwa kesulitan siswa dalam mengenal Ilmu tajwid disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa terkait kaidah ilmu tajwid dan sulitnya siswa membedakan hukum bacaan seperti: ikhfa,idzhar,ghunah dan mad serta kurangnya minat siswa untuk belajar membaca Al-Quran sesuai ilmu tajwid, hal itu dapat peneliti lihat ketika guru memberikan contoh untuk membaca Al-Quran murid tidak menirukan apa yang telah guru praktikan.(OB/F.2/Sis/17/11/2023).

Hal ini diperkuat oleh teori yang mendukung terkait dengan Kaidah ilmu tajwid yaitu:

Ilmu tajwid merupakan Ilmu yang sangat bermanfaat bagi kaum muslim, hukum mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah fardhu kifayah yakni apabila seseorang telah mempelajarinya, maka gugurlah kewajiban atas yang lain. Sedangkan hukum membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah fardhu ain yakni kewajiban yang harus dipenuhi bagi setiap muslim dan berusaha memperbaiki bacaan agar terhindar dari yang namanya lahn atau kesalahan ketika membaca Al-Quran. Maksudnya ketika seseorang membaca Al-Quran tanpa kaidah ilmu tajwid maka ia berdosa. Tujuan dalam mempelajari ilmu tajwid

²⁰ Hasil observasi pada 17 September 2023

adalah menjaga lisan agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Quran.²¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran yakni sulitnya mempraktikan kaidah ilmu tajwid seperti hukum bacaan: ikhfa, idzhar, ghunah dan mad.

c. Kesulitan Dalam Membaca Huruf Yang Bersambung

Huruf hijaiyah bersambung adalah Huruf Hijaiyah yang tersusun antara satu huruf dengan huruf yang lainnya hingga membentuk kata (ayat), kalimat (ayat) yang memiliki makna tertentu. Huruf hijaiyah memiliki ketentuan dan jenisnya tersendiri dalam kaidah menyambung huruf. Dengan sebab itu diperlukan pemahaman tentang huruf hijaiyah, sehingga siswa dapat membaca Al-Quran dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Quran Hadist Terkait Kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah diperoleh keterangan bahwa:

“ dalam menjelaskan huruf hijaiyah yang bersambung yang pertama dan paling penting murid harus hafal huruf hijaiyah terlebih dulu baru belajar huruf hijaiyah bersambung, bisa belajar melalui iqra kemudian ketika sudah lancar baru lanjut ke Al-Quran, sebab ketika siswa belum hafal hijaiyah, ketika membaca huruf yang bersambung siswa menjadi binggung dan salah dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan benar contohnya ketika membaca potongan ayat siswa kesulitan dalam membedakan huruf tsa, sin, sya, dal, dzal.²²”(W/F.9G/23/11/2023).

Hasil ini senada dengan hasil wawancara dengan Fino alif Alfandi siswa kelas VII A diperoleh keterangan bahwa:

²¹ Amri m, Ilmu *Tajwid praktis*, (Sukajadi: Pustaka baitul hikmah harun Ar-Rasyid, 2019)

²² Hasil Wawancara dengan Alfiah S.PD.I Guru Al-Quran Hadist pada tanggal 23 September 2023

“Kendala yang saya rasakan dalam membaca Al-Quran dengan huruf yang bersambung yaitu masih suka keliru dalam mengucapkan huruf hijaiyah dan sulit membedakan bacaan tsa,sya,dal,dzal,ain,ghain dan masih bingung huruf yang mana yang harus dibaca panjang.²³” (W/F.9/Sis/23/11/2023)

Berdasarkan Hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kesulitan yang di alami siswa dalam memahami huruf yang bersambung disebabkan oleh rendahnya pemahaman siswa terkait dengan huruf hijaiyah dan belum hafalnya huruf hijaiyah.

d. Belum mengenal Tanda Baca

Tanda baca Al-Quran dikenal dengan harokat, harokat atau tanda baca dalam Al-Quran berfungsi untuk menentukan seperti apa pengucapan dari huruf hijaiyah tersebut di dalam Al-Quran. Tanda baca bervokal pendek adalah baris-baris harakat yang dibaca pendek, seperti Fathah (berbaris atas) diletakkan di atas Huruf Hijaiyah, Kasrah (berbaris bawah) diletakkan di bawah Huruf Hijaiyyah dan Dhammah (berbaris depan) diletakkan di atas huruf hijaiyyah. Fathah artinya terbuka cara membacanya dengan posisi bibir dalam keadaan terbuka tidak boleh tertutup, Kasrah artinya terpecah cara membacanya dengan posisi bibir bawah sedikit mengarah kebawah. Dhammah artinya mengumpul cara membacanya dengan posisi bibir dimajukan sedikit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Quran Hadist diperoleh penjelasan bahwa:

”saya akan memberikan pembinaan kepada siswa dengan memberi contoh bunyi bacaan fathah, kasroh dhomah. (W/F.10/G/23 /11/ 2023)

²³ Hasil Wawancara dengan Fino alif Alfandi siswa kelas VII A pada 23 September 2023

Kemudian peneliti kembali melanjutkan wawancara dengan guru Al-Quran Hadist terkait dengan tanda baca dalam Al-Quran. Dari hasil wawancara diperoleh penjelasan bahwa:

“Tanda baca bisa mempengaruhi suatu kalimat apabila ketika kita membaca Al-Quran kemudian salah mengenal Tanda bacanya maka dapat merubah arti dan makna dalam suatu kalimat.²⁴”
(W/F.11/G/23 11/2023).

Hasil ini senada dengan hasil wawancara dengan Zidan Raditia akbar siswa kelas VII A diperoleh keterangan bahwa:

“Solusi yang telah guru lakukan dalam mengatasi kesulitan dalam mengenal tanda baca yaitu dengan mempelajari tanda baca dan mempraktikkan-nya saat membaca Al-Quran.²⁵”
(W/F.10/Sis/23/11/2023).

Berdasarkan Hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kesulitan yang di alami siswa dalam mengenal tanda baca dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman siswa dalam mengenal tanda baca dalam Al-Quran.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Darun Nasyi'in

- a. Faktor pendukung yang dapat membantu dan memudahkan guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Darun nasyi'in antara lain:

²⁴ Hasil Wawancara dengan Alfiyah S.PD.I Guru Al-Quran Hadist pada tanggal 23 September 2023

²⁵ Hasil Wawancara dengan Zidan Raditia akbar siswa kelas VII A pada tanggal 23 September 2023

1. Program Bimbingan Al-Quran

Faktor pendukung guru Al-Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, yaitu :

“Adanya kegiatan bimbingan Membaca Al-Quran setiap pagi Yang dilakukan setelah sholat duha berjamaah dalam bimbingan baca Al-Quran Ini dibimbing langsung oleh ustadz/ustazah, Dalam Program bimbingan membaca Al-Quran tersebut dilaksanakan sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar disekolah atau dilaksanakan pada pukul 07.00 s/d selesai, ditambah lagi adanya fasilitas yang cukup mendukung seperti buku iqra', juz'ama dan juga Al-Quran yang telah disediakan dimushola.²⁶“(W/F.12/G/24/11/2023).

Kegiatan Bimbingan Baca Al-Quran ini secara langsung memberikan dampak yang positif bagi siswa, Tidak hanya itu siswa-pun akan terbiasa untuk membaca Al-Quran setiap harinya. Membaca Al-Quran Tidak hanya ketika berada di sekolah saja tapi juga ketika berada dirumah akan membiasakan diri untuk membaca Al-Quran secara langsung memberikan dorongan kepada mereka untuk terus belajar membaca Al-Qur'an sehingga siswa yang sebelumnya sulit/ tidak bisa dalam membaca Al-Qur'an dapat mudah dan lancar dalam membaca Al-Quran.

2. Fasilitas, Sarana dan Prasarana

Adanya fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai dari pihak madrasah tentunya dapat menunjang dan membantu siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Seperti buku-buku Iqra', juz'ama, dan Al-Quran.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Alfiyah S.PD.I Guru Al-Quran Hadist pada tanggal 24 September 2023

Selain fasilitas, sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak Madrasah, sebelum memulai pelajaran siswa diminta untuk membaca surah-surah pendek yang ada di juz'ama atau meminta mereka untuk menghafal surat-surat pendek.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sangat menunjang dan mendukung siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh teori mengenai sarana dan prasarana, yaitu:

Prasarana pembelajaran berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu pembelajaran yang meliputi gedung sekolah, ruangan belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruanag kesenian, dan peralatan olah raga. Sedangkan Sarana pembelajaran berarti alat langsung untuk mencapai tujuan kerja meliputi; buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboraturium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain.²⁷ Lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran selain dibutuhkannya guru yang berkompeten dalam Baca Tulis Al-Quran, juga perlunya di bantu dan didorong dengan berbagai fasilitas, sarana dan prasarana yang dapat menunjang ataupun

²⁷ Mulyasa, *Manajemen berbasis sekolah*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2004)

membantu siswa dalam belajar membaca Al-Quran. Fasilitas, sarana dan prasarana yang dapat mendukung mengatasi kesulitan siswa

Dalam membaca Al-Quran di MTs SA Darun Nasyi'in diantaranya adanya Pondok Pesantren Darun Nasyi'in dan mushola yang dilengkapi dengan buku iqra, buku tajwid, dan Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat Guru Al-Quran Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Darun Nasyi'in

Sebagai seorang guru Al-Quran Hadits dalam menjalankan perannya tidak selalu berjalan mulus tanpa adanya hambatan, untuk itu ada beberapa faktor yang dapat menghambat guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran. Untuk mengetahui faktor tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru Al-Quran Hadits.

Faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Darun Nasyi'in sebagai berikut:

1. Rendahnya Minat dan Motivasi Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa hambatan bagi guru Al-Quran Hadits seperti yang dijelaskan oleh guru Al-Quran Hadist bahwa:

“faktor penghambat tersebut berupa rendahnya minat siswa ataupun motivasi siswa dalam membaca Al-Quran, dimana hal itu dapat dilihat ketika saat menyampaikan materi terkait dengan tajwid ataupun saat membaca potongan ayat Al-Quran

siswa diam saja tidak mengikuti untuk membaca Al-Quran.²⁸”(W/F.13/G/24/11/2023).

Siswa yang memiliki minat dalam belajar membaca Al-Quran mampu memberikan motivasi dan semangat dalam diri mereka untuk terus belajar dan lebih tekun, sehingganya hal tersebut memberikan hal positif bagi temannya, karena tidak semua siswa memiliki minat yang tinggi untuk terus dalam belajar membaca Al-Quran. Sebagaimana teori tentang minat seorang anak, diketahui bahwa:

“minat belajar diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Dapat dipahami bahwa minat perlu ditumbuhkan pada siswa dalam belajar, karena dengan adanya minat siswa akan aktif untuk menerima pelajaran yang disampaikan guru. Minat juga merupakan suatu unsur penting dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya minat maka proses belajar mengajar tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien.²⁹”

Dalam membaca Al-Quran membutuhkan minat yang tinggi, hal tersebut disebabkan karena membaca Al-Quran harus diniatkan dari hati dan juga dari dalam diri siswa. Oleh sebab itu, perlunya nasihat-nasihat ataupun motivasi yang dapat membantu dan mendorong siswa lebih giat untuk belajar membaca Al-Quran, hal ini tentunya dibutuhkan kerjasama antara keluarga dan guru.

Rendahnya minat siswa dalam membaca Al-Quran dapat disebabkan dari rendahnya pemahaman siswa tentang ilmu tajwid

²⁸ Hasil Wawancara dengan Alfiyah S.PD.I Guru Al-Quran Hadist pada tanggal 24 September 2023

²⁹ Abdul Hadis dan Nurhayati, Psikologi dalam Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 44

maupun rendahnya keinginan mereka untuk bisa membaca Al-Quran.

Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dan tinggi, maka akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat, termasuk dalam membaca Al-Quran. Hal ini, diperkuat lagi dengan salah satu teori mengenai motivasi bahwa:

“Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan minat belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu. Semakin besar motivasi seseorang untuk mencapai tujuan, maka semakin besar pula peluang untuk keberhasilan tujuan tersebut.”³⁰

Dalam memberikan motivasi, dukungan, serta menumbuhkan kesadaran mengenai membaca Al-Quran merupakan hal yang tidak mudah bagi guru, dan menjadi tanggung jawab yang besar. Sebab itu sebagai seorang guru, harus terus berusaha memberikan berbagai masukan, motivasi, Dukungan ,serta arahan agar siswa yang memiliki minat dan motivasi yang rendah secara perlahan guru mampu mebangkitkan minat dan motivasi dalam diri siswa untuk lebih giat dalam membaca Al-Quran.

³⁰ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.319

2. Faktor Keluarga

Selain rendahnya minat atau motivasi siswa, keluarga pula menjadi hal yang dapat mendukung bahkan menghambat siswa dalam membaca Al-Quran. Untuk mengetahui bahwa keluarga menjadi faktor utama dalam keberhasilan siswa membaca Al-Quran, peneliti melakukan wawancara dengan guru Al-Quran hadist beliau mengemukakan bahwa:

“kurangnya bimbingan dari orang tua dalam membimbing anaknya untuk belajar membaca Al-Quran dirumah, sehingga waktu yang mereka habiskan dirumah hanya untuk bermain hp dari pada untuk belajar membaca Al-Quran, sebab apabila siswa belajar membaca Al-Quran dirumah maka mereka akan mudah dan terbiasa untuk bisa membaca Al-Quran dengan lancar, ketika siswa kurangnya dukungan dari orang tuapun atau rendahnya motivasi yang didapatkan dari keluarga maka mereka tidak terbiasa untuk membaca Al-Quran.”³¹ (W/F.14/G/24/11/2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat diketahui bahwa keluarga terutama orang tua merupakan peran terpenting dalam menumbuhkan minat anak dan memiliki tanggung jawab yang besar bagi anaknya. Kaitannya dengan aktivitas membaca Al-Quran maka bagi orang tua telah seharusnya memberikan bimbingan, dukungan, motivasi serta arahan bagi anaknya untuk dapat membaca Al-Quran. Orang tua yang selalu membiasakan anaknya untuk belajar membaca Al-Quran sejak kecil, maka mereka akan mudah dan terbiasa untuk membaca Al-Quran.

³¹ Hasil Wawancara dengan Alfiyah S.PD.I Guru Al-Quran Hadist pada tanggal 24 September 2023

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti lakukan di MTs-SA Darun Nasyi'in Bumi Jawa Lampung Timur, dapat diuraikan bahwa upaya guru adalah suatu usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik yang profesional dalam mendidik, serta membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi siswa.

Penelitian ini berusaha mengungkapkan bagaimana upaya guru dalam mengatasi siswa membaca Al-Quran hasil yang telah diuraikan diatas dapat dilihat sebagai berikut:

Tadarus Al-Quran adalah suatu kegiatan membaca, mempelajari, memahami dan mengkaji secara bersama-sama. Tadarus Al-Quran tidak hanya dapat menuntun kita tetapi juga dapat memberikan ketenangan dalam hidup.

Tujuan diterapkan pembiasaan tadarus Al-Quran yaitu agar peserta didik menjadi terbiasa untuk membaca Al-Quran secara terus menerus sehingganya ketika dalam kegiatan belajar mengajar terutama di kegiatan pembiasaan tadarus mereka sudah terbiasaa untuk membaca Al-Quran minimal *one day one juz* (satu hari satu juz) mereka mampu membaca Al-Quran . Dalam hal ini ada beberapa kesulitan yang dihadapi siswa berikut ini:

Kesulitan dalam membaca al-Qur'an dapat terjadi pada setiap orang apabila jarang membuka al-Quran sehingga pada akhirnya ketika membacanya terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Selain dari pada itu, dapat juga menimbulkan masalah yang lain semisal sebagian huruf-huruf kadang

terlupakan baik secara penyebutannya ataupun Mengenal huruf hijaiyah. Kesulitan siswa yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs-SA Darun Nasyi'in yang dialami siswa kelas VII adalah kesulitan dalam kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung dengan huruf hijaiyah yang lain, belum hafal harakat, kesulitan membedakan harakat panjang dan pendek, kesulitan pengucapan makhraj yang benar, dan terakhir adalah kesulitan dalam penerapan hukum tajwid. Kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Quran bisa dilihat dalam kegiatan tes baca tulis Al-Quran yang dilakukan oleh guru Al-Quran Hadist, berdasarkan Pengamatan peneliti dengan Guru Al-Quran Hadist dan juga siswa MTs-SA Darun Nasyi'in Bumi Jawa Lampung Timur:

Dalam mempelajari huruf hijaiyah sangatlah penting dan sekaligus merupakan langkah awal bagi setiap orang yang ingin belajar membaca Al-Quran. Dan huruf hijaiyah juga merupakan unsur paling pokok bagi terbentuknya sebuah kata dan kalimat berbahasa arab. Jika siswa belum mengenal dengan huruf hijaiyah dalam Al-Quran maka untuk melafalkan huruf akan terasa sulit ketika membaca Al-Quran yang sesuai dengan Makhorijul hurufnya.

Kasus yang dirasakan guru adalah siswa yang sulit membedakan huruf hijaiyah seperti huruf tsa,sin, sya,dal,dzal, bahkan ada siswa yang belum hafal huruf hijaiyah dan perlunya bimbingan dalam membaca. Selanjutnya kesulitan yang masih banyak dihadapi siswa dalam membaca Al-Quran adalah masalah kaidah ilmu tajwid, walaupun mereka tahu tapi tentan pengertian ilmu tajwid

tapi untuk mempraktikan masih kurang dan masih sulit membedakan hukum bacaan ikhfa, idzar, ghunah dan juga mad.

Selanjutnya kesulitan yang dialami beberapa siswa dalam membaca huruf yang bersambung, Huruf hijaiyah bersambung adalah Huruf Hijaiyah yang tersusun antara satu huruf dengan huruf yang lainnya hingga membentuk kata (ayat), kalimat (ayat) yang memiliki makna tertentu. dalam membaca Al-Quran dengan huruf yang bersambung masih adanya kekeliruan siswa dalam mengucapkan huruf hijaiyah.

Saat membaca Masih adanya siswa yang belum hafalnya tanda baca dalam Al-Quran seperti fatha, dhomah, kasroh dan kasroh tanwin.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran yang telah guru Al-Quran Hadist terapkan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran masih kurang berjalan dengan maksimal dalam mengupaya kesulitan siswa pada saat membaca Al-Quran, dalam hal ini dilihat dari besarnya jawaban, begitupula hasil pengamatan dan wawancara penelitian dengan responden yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran dikarenakan berbagai hal seperti rendahnya minat siswa dalam membaca Al-Quran serta faktor keluarga.

Berdasarkan data yang telah terkumpulkan melalui obsevasi dan wawancara dan setelah itu data dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru Al Quran Hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran pada siswa kelas VII di MTs-SA Darun Nasyi'in belum berjalan sesuai

dengan yang peneliti harapkan selama observasi peneliti mengamati guru yang masih kurang dalam mengupayakan kesulitan membaca Al-Quran pada siswa hal itu disebabkan karena sebagian anak tidak menirukan guru dalam membaca Al-Quran serta terdapat siswa ketika dalam kegiatan bimbingan baca Al-Quran ataupun tadarus Al-Quran yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung siswa ada yang tidak masuk kelas mereka masuk ketika kegiatan tersebut telah selesai.

Maka dari hasil penelitian diketahui faktor kesulitan yang dialami siswa berasal dari diri mereka sendiri yakni kurangnya minat siswa dan faktor dari keluarga, guru Al-Quran hadist dan guru lainnya sudah melakukan upaya ini namun upaya tersebut belum masih kurang berjalan secara maksimal sebab yang menjadi kendala itu sendiri yaitu siswa Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang peneliti lakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa upaya guru Al-Quran Hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran pada sisw kelas VII di MTs-SA Darun Nasyi'in Bumi Jawa Lampung Timur antara lain:

1. Pembiasaan Tadarus Al-Quran Tadarus Al-Quran adalah suatu kegiatan membaca, mempelajari, memahami dan mengkaji secara bersama-sama. Tadarus Al-Quran tidak hanya dapat menuntun kita tetapi juga dapat memberikan ketenangan dalam hidup. pembiasaan tadarus Al-Quran dilakukan agar siswa terbiasa dalam membaca Al-Quran. pembiasaan tadarus al Quran dapat membuat seseorang menjadi terbiasa pengulangan sesuatu secara terus menerus.
2. Membangkitkan Minat Siswa dalam Membaca Al-Quran Dalam membangkitkan minat siswa dalam membaca Al-Quran disekolah yang sangat berperan adalah Guru Agama Islam. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minatnya ini berarti minat timbul pada diri seseorang melalui pengindraan dan perhatian suatu objek diluar dirinya.
3. Mendorong dan Memotivasi Siswa Untuk Belajar Membaca Al-Quran sangatlah dibutuhkan untuk siswa dengan adanya motivasi terhadap siswa,

siswa akan merasa mendapatkan perhatian. Dalam hal ini diharapkan siswa untuk terus belajar membaca Al-Quran. Tujuan pemberian dorongan dan motivasi terhadap siswa supaya siswa menjadi semangat dan terus belajar dalam membaca Al-Quran.

4. Pemilihan dan Pengembangan Metode Pembelajaran Pemilihan dan pengembangan metode pembelajaran sangatlah diperlukan dalam pembelajaran, kesalahan dalam pemilihan metode pembelajaran dapat mengakibatkan kegagalan dalam proses pembelajaran, kegagalan ini bisa berupa kurangnya minat siswa untuk belajar, dan pembelajaran kurang efektif . Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
5. Memberikan Teladan Yang Baik adalah suatu upaya untuk memberikan contoh perilaku yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemberian contoh atau teladan harus dilakukan oleh seluruh pegawai yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan, yang meliputi guru, kepala sekolah, pengawas, dan juga staf tata usaha. Dalam hal ini, guru merupakan orang yang paling utama dan pertama yang berhubungan dengan siswa. Baik buruknya perilaku guru, apalagi guru agama, akan dapat mempengaruhi secara kuat terhadap siswanya.

sedangkan Bentuk Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran diantaranya sebagai berikut: Kesulitan Dalam Mengucapkan Makhorijul Huruf, Kesulitan Dalam Menerapkan Hukum Bacaan Tajwid, Kesulitan Dalam Membaca Huruf Yang Bersambung, Belum mengenal Tanda Baca.

Faktor Pendukung Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Darun Nasyi'in diantaranya: Program Bimbingan Al-Quran, Fasilitas, Sarana dan Prasarana dan faktor penghambat guru Al-Quran Hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran diantaranya: Rendahnya Minat dan Motivasi Siswa dan Faktor Keluarga.

B. Saran

1. Bagi Guru Al-Quran Hadist, diharapkan upaya yang telah diterapkan dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran dapat dipertahankan dan terus dilakukan evaluasi untuk mencari cara lain agar kedepannya dapat menemukan upaya yang dapat mengatasi kesulitan siswa secara maksimal.
2. Bagi Kepala Madrasah hendaknya dapat membantu memberikan motivasi serta dorongan terhadap siswa dan memberikan masukan terkait aktifitas yang dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar membaca Al-Quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Meisya, Devi Armila, Muhammad Syaifullah, Rabitha Minfadlih Putri, and Elli Annisa. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD Dalam Membaca Al-Qur'an Di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (2022): 124–31.
- Abdul Hadis dan Nurhayati, Psikologi dalam Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Amri m, Ilmu *Tajwid praktis*, (Sukajadi: Pustaka baitul hikmah harun Ar-Rasyid, 2019.
- Ahmad Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Alawiyah Tuti . *Ilmu Pendidikan islam dalam teori suasana pendidikan islam*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023
- Alfiah. Guru Al-Qur'an Hadist MTS SA Darun Nasyi'in Bumi Jawa Lampung timur, wawancara, tanggal 12 Maret 2023.
- Al-Maliki, As-Sayyid Muhammad Alawi, Al-Maliki, Al-Hasana . *Abuah Al-Faraj*, Beinst Al-Maktabah Al-Ashelyah, 2005, hlm. 84-85.
- an-Nazili As-Sayid Muhammad Haqqi , *Khazinat Al-arar*, Bairut: Dar Al-fikr, tt.
- Annuri Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid* Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Arif Arifudin. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kultura, 2008
- Arikunto Suharsismi . *Prosedur Penelitian*.,
- bahri Syaifu . *psikologi belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Chaer Abdul. *Al-Qur'an dan Ilmu Tadjwid*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Dalyono M. *psikologi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2002), hal. 1250
- Depertemen Agama RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama islam Jakarta,

- Dimiyati dan Mujiono, belajar dan pembelajaran , Jakarta: PT Rineka Cipta,2002.
- Djamarah Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik*,Jakarta: Rineka Cipta 2010.
- Djamarah Syarifudin Bahri . *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006.
- Falah Luthfi Nurul. "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Quran Pada Siswa Ditaman Pendidikan Al-Quran (TPA) Al- Hasanah Desa Srimulya Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu",Skripsi Uin Raden Fatah Palembang,2016.
- Gufron Muhammad dan Rahmawati, *Ulumul Hadits: Praktis dan Murah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 1
- Hamalik Oemar . *Pendidikan Guru (Berdasarkan Pendekatan Kompetensi)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Hamzah Muchotob . *Studi Al-Qur'an Komprehensif*, Yogyakarta: Gama Media, 2003.
- Hasil observasi pada 10 September 2023.
- Hawi Akmal . *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2014.
- Humaidi Dzaki .*Upaya Guru Al- Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SMA Muhammadiyah Pekalongan*, Skripsi IAIN Metro,2019.
- Ilham & Sukrin HT ,"*Konsep Metode Halaqoh Dalam Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti*",Jurnal ilmiah kreatif Vol.18.No 2 Juli 2020.
- Irwan Kurniawan, *Mutiara Ihya' Ulumuddin Terj dari Mukhtashar Ihya'Ulumuddin* Karya al-Ghazali, Bandung: PT Mizan Pustaka,2008
- Jumani Arifin Ibnu . *Magnet Rezeki Keluarga*, yogyakarta: Araska,2021.
- Khon Abdul Majid. *praktik Qira'at keanehan membaca Al- Qur'an'ashim dari Hafash*,cet 1,(Jakarta:Amzah,2008).
- Khon Abdul Majid. *praktik Qira'at keanehan membaca Al- Qur'an'ashim dari Hafash*,(Edisi revisi), Jakarta: amzah,2011.
- Komariah Aan dan Djam'an Satori. *Metodologi Penelitian*.ttp.tnp.tt

- Kosim Abdul dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam Sebagai Care Ethical Values Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Kuswoyo, *pengantar studi ilmu-ilmu al-quran*, pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021.
- M. Yusuf, A. *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Maleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: Rosda Karya, 2013.
- Mawardi Pitalis . *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise*, Jawa timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.
- Moleong Lexy j. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mufron Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Aura Pustaka, 2015
- Mujib Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Mulyasa, *Manajemen berbasis sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Munawaroh Maidir Harun . *Kemampuan Baca Al- Quran*, Jakarta: Balitbang Depag RI, 2007.
- Nasution, *Metode Reseach*, Jakarta: Bumi aksara, 2011.
- Nizar Samsul . *Filsafat Pendidikn islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Nizhan Abu . *Buku Pintar Al-Quran*. Jakarta: QultumMedia, 2008.
- Peraturan Menteri agama RI Nomor: 000912 tahun 2013 tentang kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab
- Qathan- Al, *mabahits fi ulum Al-Quran, mansurat Al- ashhr Al-hadits*, cet. Ke-2, ttp.
- QS. Ar-Rahman (55) 2-4
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat pendidikan islam; telaah system pendidikan dan pemikiran para tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.

- Ramayulis, *profesi dan Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Riyadh Saad. *Ingin Anak Cinta Al-Quran*, Solo: Aqwam, 2009.
- Riza Samsul . *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. ke -2 Medan: Merdeka Kreasi, 2022.
- Sriyanti Lilik . *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Ombak Dua, 2013.
- subini Nini . *mengatasi kesulitan belajar pada anak*, Yogyakarta: PT. buku kita, 2016.
- Subini Nini . *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Yogyakarta. Pustaka pelajar 2011.
- Sudarto, *filsafat pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish Publisher, 2021.
- Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*,
- Sumarsono puji., Siti Inganah, Daroe Iswatiningsih, dan Husamah. *Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial*, (Malang: Penerbit Universitas Malang, 2020), h.96
- Suriadi dan triyono supriyanto, *profesionalisme guru berbasis religius* Malang: Literasi Nusantara, 2021
- Suryadi Rudi Ahmad . *Rekomendasi Pendidikan Islam sebuah penafsiran qurani*, Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2017.
- Sutarto hadi , harja santana purba, rusdianyah, *Modul tajwid Al-Quran konten Aplikasi Kampung mengaji digital* (Yogyakarta: Penerbit depepublish, 2021).
- Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al- Qur'an*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.
- Syafi'i Kholiq Irfan. *Problematika Pembelajaran Membaca Al- Qur'an Hadist Dan Cara Mengatasinya di Mi Darun Najah Srobyong Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022*, Skripsi Universitas Islam Sultan Agung , 2021.
- syah Muhibbin. *psikologi belajar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo persada, 2017.
- Tafsir Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Islam*, Bandung Remaja Rosda Karya, 2004.
- Utsaimin–Al. *Dasar Ilmu Tafsir*. Surabaya: Pustaka Syabab, 2018

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Z, Zulkifli & Royes, N. *Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab Di Min 1 Palembang*. Jip (Jurnal Ilmiah Pgmi), 3, No. 2 2017.

Zuhairi, et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTs-SA Darun Nasyi'in

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist

Kelas / Semester : VII (Tujuh) / 1

Kompetensi Inti :

- dianutnya.
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
 3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menerima Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup manusia 1.2 Menerima kekuasaan dan rahmat Allah SWT. Sesuai Q.S. asy-Syams : 1-10 dan Q.S. Ali Imran (3): 190 dan hadis riwayat Bukhari dari		Perwujudan sikap religius dalam pembelajaran tentang <ul style="list-style-type: none"> • Teks deskripsi • Struktur teks deskripsi dan contoh-contoh telaahannya 	Sebelum pembelajaran dimulai, diawali dengan kegiatan berdoa. Mengikuti pembelajaran dengan kegiatan mengamati, menanya,	Observasi <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan ini dilakukan dengan cara merumuskan pernyataan yang ada hubungannya dengan materi 	2x40 Menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. LKS Kelas VII 2. Buku Siswa 3. Buku Guru 4. Juz'amma

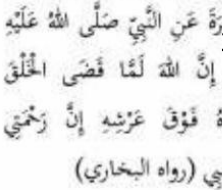
<p>Abu Hurairah 1.3 Menerima bahwa Allah Swt. mencintai orang yang pemurah dan membenci orang yang kikir</p>			<p>diskusi tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teks deskripsi <p>Struktur teks deskripsi dan contoh-contoh telaahannya</p>	<p>ajar, yang disertai dengan rubrik penilaian.</p> <p>Penilaian diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan pernyataan untuk dijawab siswa dengan cara memilih menurut pemahaman dan keyakinan <p>Penilaian Sejawat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan pernyataan untuk diisi siswa dengan cara memilih yang sesuai dengan keadaan <p>Jurnal-catatan Anecdote :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rekam jejak anak dalam kegiatan 		
--	--	--	--	---	--	--

<p>2.1 Menjalankan sikap tanggung jawab dalam berperilaku</p> <p>2.2 Menghayati sikap disiplin dalam menjalankan kewajiban</p> <p>Menjalankan sikap peduli kepada masyarakat</p>		<p>Perwujudan sikap sportif dan disiplin dalam pembelajaran tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teks deskripsi • Struktur teks deskripsi dan contoh-contoh telaahannya. <p>(Terintegrasi pada KI 3 dan KI 4)</p>	<p>Mengikuti pembelajaran dengan kegiatan mengamati, menanya, diskusi, tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teks deskripsi <p>Struktur teks deskripsi dan contoh-contoh telaahannya.</p>	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan ini dilakukan dengan cara merumuskan pernyataan yang ada hubungannya dengan materi ajar, yang disertai dengan rubrik penilaian. <p>Penilaian diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan pernyataan untuk dijawab siswa dengan cara memilih menurut pemahaman dan keyakinan. <p>Penilaian Sejawat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan pernyataan untuk diisi siswa dengan cara memilih 		
--	--	---	---	--	--	--

				yang sesuai dengan keadaan		
				Jurnal-catatan Anecdote : <ul style="list-style-type: none"> • Rekam jejak anak dalam kegiatan sehari-hari 		
<p>3.1 Memahami kedudukan dan fungsi al-Qur'an hadis dalam Islam</p> <p>4.1 Menyajikan kesimpulan tentang kedudukan dan fungsi al-Qur'an hadis dalam Islam</p>	<p>3.1.1 Mendefinisikan pengertian al-Qur'an</p> <p>3.1.2 Menjelaskan pengertian al-Hadis</p> <p>3.1.3 Menyebutkan fungsi al-Qur'an</p> <p>3.1.4 Menyebutkan fungsi hadis</p> <p>3.1.5 Menganalisis fungsi al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.1.6 Menyimpulkan kedudukan al-Hadis sebagai pedoman hidup</p> <p>4.1.1 Mendiskripsik</p>	<p>1. AL-QUR'AN DAN HADIS PEDOMAN HIDUPKU</p> <ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an • Hadis • Fungsi Al-Qur'an Hadis 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencermati bacaan teks tentang <ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an • Hadis • Fungsi Al-Qur'an Hadis • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) • Bagaimana <i>Al-Qur'an Dan Hadis Menjadi Pedoman</i> 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/berita/artikel yang sesuai materi ajar <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: • Kejelasan dan kedalaman informasi yg diperoleh <ul style="list-style-type: none"> ▪ Keak 	<p>2 x TM</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru mapel Al-Qur'an Hadist Kls VII Kemenag • Buku Pegangan siswa mapel Al-Qur'an Hadist Kls VII Kemenag • Kitab Al-Quran dan terjamahnya • Buku ensiklopedi atau buku referensi lain • Multimedia

	<p>an cara efektif memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.1.2 Mempresentasikan ciri perilaku hidup yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadis</p>		<p><i>Hidupku?</i></p> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan <i>Al-Qur'an Dan Hadis Menjadi Pedoman Hidupku?</i> • Guru mengamati perilaku siswa melalui lembar pengamatan di sekolah. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku siswa di rumah. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan tentang <i>Al-Qur'an Dan Hadis Pedoman Hidupku?</i> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan/menyaipakan hasil diskusi tentang <i>Al-Qur'an Dan Hadis Pedoman Hidupku?</i> • 	<p>tifan dalam diskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan dan kerapian presentasi/resume <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Lisan 	<p>interaktif dan Internet</p>
--	---	--	---	--	--------------------------------

<p>3.2 Menganalisis isi kandungan Q.S. as-Syams (91): 1-10, Q.S. Ali Imran (3): 190 dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah tentang kekuasaan dan rahmat Allah SWT.</p> <p>عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ اللَّهَ لَمَّا فَطَرَ الْخَلْقَ فَوْقَ عَرْشِهِ إِنَّ رَحْمَتِي (رواه البخاري)</p>	<p>3.2.1 Menyebutkan arti dari Q.S. asy-Syams (91): 1-10, Q.S. Ali Imran (3): 190, dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah</p> <p>3.2.2 Menjelaskan isi kandungan Q.S. asy-Syams (91): 1-10, Q.S. Ali Imran (3): 190, dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah</p>	<p>MENIKMATI KEKUASAAN DAN RAHMAT ALLAH SWT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Isi Kandungan QS. Asy-Syams (91):1-10 • Isi Kandungan QS. Ali Imron: 190 • Isi Kandungan Hadis Riwayat Bukhari dari Abu Hurairah 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencermati bacaan teks tentang <ul style="list-style-type: none"> • <i>Isi Kandungan QS. Asy-Syams (91):1-10</i> • <i>Isi Kandungan QS. Ali Imron: 190</i> • <i>Isi Kandungan Hadis Riwayat Bukhari dari Abu Hurairah</i> • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) • Apa saja <ul style="list-style-type: none"> • <i>Isi Kandungan QS. Asy-Syams (91):1-10</i> • <i>Isi Kandungan QS. Ali Imron: 190</i> • <i>Isi Kandungan Hadis Riwayat</i> 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/berita/artikel yang sesuai materi ajar <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan dan kedalaman informasi yg diperoleh • Keaktifan dalam diskusi • Kejelasan dan kerapian presentasi/resume <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan 	<p>2 x TM</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru mapel Al-Qur'an Hadist Kls VII Kemenag • Buku Pegangan siswa mapel Al-Qur'an Hadist Kls VII Kemenag • Kitab Al-Quran dan terjemahnya • Buku ensiklopedi atau buku referensi lain • Multimedia interaktif dan Internet
<p>4.2.1 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. as-Syams (91): 1-10, Q.S. Ali Imran (3): 190 dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah.</p> <p>4.2.2 Mengolah fenomena sosial dan alam sebagai bukti kekuasaan Allah sebagaimana dalam Q.S. as-Syams (91): 1-10, Q.S. Ali Imran (3): 190 dan hadis riwayat Bukhari dari Abu</p>	<p>3.2.3 Menentukan isi kandungan Q.S. asy-Syams (91): 1-10, Q.S. Ali Imran (3): 190, dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah</p> <p>3.2.4 Membandingkan isi kandungan Q.S. asy-Syams (91): 1-10, Q.S. Ali Imran (3): 190, dan hadis riwayat Bukhari dari</p>					

<p>Hurairah;  tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt.</p>	<p>Abu Hurairah</p> <p>3.2.5 Menilai sikap yang sesuai dengan isi kandungan Q.S. asy-Syams (91): 1-10, Q.S. Ali Imran (3): 190, dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah</p> <p>3.2.6 Merencanakan sikap yang sesuai dengan isi kandungan Q.S. asy-Syams (91): 1- 10, Q.S. Ali Imran (3): 190, dan hadis riwayat Bukhari dari Abu</p> <p>4.2.1 Menghafal Q.S. asy-Syams (91): 1-10, Q.S. Ali Imran (3): 190, dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah</p> <p>4.2.2 Mengolah fenomena sosial dan alam sebagai bukti kekuasaan Allah sebagaimana dalam Q.S. asy-Syams (91): 1-</p>		<p><i>Bukhari dari Abu Hurairah</i></p> <p>Mengeksplorasi</p> <p>Peserta didik mendiskusikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Isi Kandungan QS. Asy-Syams (91):1-10</i> • <i>Isi Kandungan QS. Ali Imron: 190</i> • <i>Isi Kandungan Hadis Riwayat Bukhari dari Abu Hurairah</i> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengamati perilaku siswa melalui lembar pengamatan di sekolah. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku siswa di rumah. <p>Mengasosiasi</p> <p>Membuat kesimpulan tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Isi Kandungan QS. Asy-Syams</i> 	<p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Lisan 		
---	--	--	---	--	--	--

	<p>10, Q.S. Ali Imran (3): 190 dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah</p> <p>نَنْبَأُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ لَنَا قَضَى الْخَلْقِ كَتَبَ عِنْدَهُ قَوْفٌ عَزِيْبُهُ إِنْ رَمَحِي تَبَيَّنْتُ عَضِي (رواه البخاري)</p> <p>tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt</p>		<p>(91):1-10</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Isi Kandungan QS. Ali Imron: 190</i> • <i>Isi Kandungan Hadis Riwayat Bukhari dari Abu Hurairah</i> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang • <i>Isi Kandungan QS. Asy-Syams (91):1-10</i> • <i>Isi Kandungan QS. Ali Imron: 190</i> • <i>Isi Kandungan Hadis Riwayat Bukhari dari Abu Hurairah</i> 			
<p>3.3 Menganalisis isi kandungan Q.S. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah;</p> <p>بُرَّةَ، عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى وَسَلَّمَ، قَالَ مَا تَقَصَّتُ مَالِي وَمَا رَادَ اللَّهُ عَبْدًا</p>	<p>3.3.1 Menyebutkan arti dari Q.S. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin</p>	<p>MENGGAPAI RIDHA ALLAH SWT DENGAN SIKAP DERMAWAN DAN MENGHINDARI KIKIR</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Isi Kandungan QS. al-</i> 	<p>Mengamati</p> <p>Mencermati bacaan teks tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Isi Kandungan QS. al-Lail (92):1-7</i> • <i>Isi Kandungan QS. al-Lail</i> 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/berita/artikel yang sesuai materi ajar <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamat 	<p>2 x TM</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru mapel Al-Qur'an Hadist Kls VII Kemenag • Buku Pegangan siswa mapel Al-

<p>عَرَّ، وَمَا تَوَاضَعَ أَخَذَ لِلَّهِ (رواه مسلم)</p> <p>hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah</p> <p>بِئْسَ عَبْدٌ لِلَّهِ، أَنْ رَسُولَ اللَّهِ لَيْتَهُ وَسَلَّمَ، قَالَ أَتَقْوُوا الظُّلْمَ ظَلَمَاتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَتَّقُوا الشُّعْ أَهْلَكَ مِنْ سَخَانَ بِهِ عَلَى أَنْ سَفَّكُوا دِمَاءَهُمْ (رواه مسلم)</p> <p>4.3.1 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah</p> <p>4.3.2 Menyimpulkan keterkaitan isi kandungan Q.S. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah dengan fenomena sosial dan menyajikannya secara lisan</p>	<p>Abdillah</p> <p>3.3.2 Menjelaskan isi kandungan Q.S. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah</p> <p>3.3.3 Menentukan isi kandungan Q.S. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah</p> <p>3.3.4 Membandingkan isi kandungan Q.S. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah</p> <p>3.3.5 Menilai sikap yang sesuai dengan isi kandungan Q.S. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim</p>	<p>Lail (92):1-7</p> <ul style="list-style-type: none"> • Isi Kandungan QS. al-Lail (92): 8 – 11 	<p>(92): 8 – 11</p> <p>Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya.</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) • Apa saja <ul style="list-style-type: none"> • <i>Isi Kandungan QS. al-Lail (92):1-7</i> • <i>Isi Kandungan QS. al-Lail (92): 8 – 11</i> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh <ul style="list-style-type: none"> • <i>Isi Kandungan QS. al-Lail (92):1-7</i> • <i>Isi Kandungan QS. al-Lail (92): 8 – 11</i> • Mengamati perilaku siswa melalui lembar 	<p>i pelaksana an diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan dan kedalaman informasi yg diperoleh • Keaktifan dalam diskusi • Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis Lisan 	<p>Qur'an Hadist Kls VII Kemenag</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kitab Al-Quran dan terjamahnya • Buku ensiklopedi atau buku referensi lain • Multimedia interaktif dan Internet
--	--	---	---	---	---

atau tulisan	<p>dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah</p> <p>3.3.6 Merencanakan sikap yang sesuai dengan isi kandungan Q.S. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah</p> <p>4.3.1 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah</p> <p>4.3.2 Menyimpulkan keterkaitan isi kandungan Q.S. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah dengan fenomena sosial dan menyajikannya secara lisan atau tulisan</p>		<p>pengamatan di sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku siswa di rumah. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat kesimpulan tentang <i>Isi Kandungan QS. al-Lail (92):1-7</i> <i>Isi Kandungan QS. al-Lail (92): 8 – 11</i> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang <i>Isi Kandungan QS. al-Lail (92):1-7</i> <i>Isi Kandungan QS. al-Lail (92): 8 – 11</i> 			
--------------	--	--	--	--	--	--

Mengetahui

Kepala MTs-SA Darun Nashi'in



Subekhi, S.Pd,

Guru Mata Pelajaran



Alfiah, S.Pd.I
NIP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs-SA Darun Nasyi'in		Kelas/Semester : VII (Tujuh)/Ganjil	P1
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist		Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)	
Materi Pokok	:	AL-QUR'AN DAN HADIS PEDOMAN HIDUPKU	
Sub-Materi	:	AL-QUR'AN, HADIS, DAN FUNGSI AL QURAN HADIS	
Kompetensi Dasar	:	3.1 ; 4.1	

Alat dan Media Pembelajaran			
Alat	:	Laptop , lcd/proyektor,	Sumber belajar :
			Mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya
Media Pembelajaran	:	Gambar , powerpoint,	Buku Guru & Siswa

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI		
3.1.1 Mendefinisikan pengertian al-Qur'an 3.1.2 Menjelaskan pengertian al-Hadis 3.1.3 Menyebutkan fungsi al-Qur'an 3.1.4 Menyebutkan fungsi hadis 3.1.5 Menganalisis fungsi al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari 3.1.6 Menyimpulkan kedudukan al-Hadis sebagai pedoman hidup 4.1.1 Mendiskripsikan cara efektif memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. 4.1.2 Mempresentasikan ciri prilaku hidup yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadis		
TUJUAN PEMBELAJARAN		
1. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis. 2. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan. 3. Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca		
PENDAHULUAN		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendoakan kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari; (Religius) ❖ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik)(Disiplin) ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran 		
INTI		
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Al-Qur'an, Hadis, Dan Fungsi Al Quran Hadis</i>
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Al-Qur'an, Hadis, Dan Fungsi Al Quran Hadis</i>
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Al-Qur'an, Hadis, Dan Fungsi Al Quran Hadis</i>
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali

	oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Al-Qur'an, Hadis, Dan Fungsi Al Quran Hadis</i>
PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. ☞ Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan pross pembelajaran dan berdo'a bersama-sama. 	
PENILAIAN	
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian	

Mengetahui

Kepala MTs-SA Darun Nasyi'in



Bumi Jawa, Agustus 2023

Guru Mata Pelajaran

Alfiah,S.Pd.I
NIP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: MTs- SA Darun Nasyi'in	Kelas/Semester	: VII (Tujuh)/Ganjil	P1
Mata Pelajaran	: Al-Qur'an Hadist	Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)	
Materi Pokok	: MENIKMATI KEKUASAAN DAN RAHMAT ALLAH SWT			
Sub-Materi	: <ul style="list-style-type: none"> • Isi Kandungan QS. Asy-Syams (91):1-10 • Isi Kandungan QS. Ali Imron: 190 • Isi Kandungan Hadis Riwayat Bukhari dari Abu Hurairah 			
Kompetensi Dasar	: 3.2 ; 4.2			

Alat dan Media Pembelajaran				
Alat	: Laptop , lcd/proyektor,	Sumber belajar	: Mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya	
Media Pembelajaran	: Gambar , powerpoint,		Buku Guru & Siswa	

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	
3.2.1 Menyebutkan arti dari Q.S. asy-Syams (91): 1-10, Q.S. Ali Imran (3): 190, dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah 3.2.2 Menjelaskan isi kandungan Q.S. asy-Syams (91): 1-10, Q.S. Ali Imran (3): 190, dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah 3.2.3 Menentukan isi kandungan Q.S. asy-Syams (91): 1-10, Q.S. Ali Imran (3): 190, dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah 3.2.4 Membandingkan isi kandungan Q.S. asy-Syams (91): 1-10, Q.S. Ali Imran (3): 190, dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah 3.2.5 Menilai sikap yang sesuai dengan isi kandungan Q.S. asy-Syams (91): 1-10, Q.S. Ali Imran (3): 190, dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah 3.2.6 Merencanakan sikap yang sesuai dengan isi kandungan Q.S. asy-Syams (91): 1- 10, Q.S. Ali Imran (3): 190, dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah 4.2.1 Menghafal Q.S. asy-Syams (91): 1-10, Q.S. Ali Imran (3): 190, dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah 4.2.2 Mengolah fenomena sosial dan alam sebagai bukti kekuasaan Allah sebagaimana dalam Q.S. asy-Syams (91): 1-10, Q.S. Ali Imran (3): 190 dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah	<div style="text-align: center;"> <p>عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ لَنَا قُضَى الْخَلْقِ كَتَبَ عِنْدَهُ فَوْقَ عَرْشِهِ إِنَّ رَحْمَتِي سَبَّغَتْ غَضِي (رواه البخاري)</p> </div> <p>tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt</p>
TUJUAN PEMBELAJARAN	
4. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis. 5. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan. 6. Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca	
PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendoakan kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari; (Religius) ❖ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik)(Disiplin) ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran 	
INTI	
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Isi Kandungan QS. Asy-Syams (91):1-10, Isi Kandungan QS. Ali Imron: 190 , dan Isi Kandungan Hadis Riwayat Bukhari dari Abu Hurairah 1</i>

Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Isi Kandungan QS. Asy-Syams (91):1-10, Isi Kandungan QS. Ali Imron: 190 , dan Isi Kandungan Hadis Riwayat Bukhari dari Abu Hurairah 1</i>
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Isi Kandungan QS. Asy-Syams (91):1-10, Isi Kandungan QS. Ali Imron: 190 , dan Isi Kandungan Hadis Riwayat Bukhari dari Abu Hurairah 1</i>
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Isi Kandungan QS. Asy-Syams (91):1-10, Isi Kandungan QS. Ali Imron: 190 , dan Isi Kandungan Hadis Riwayat Bukhari dari Abu Hurairah 1</i>
PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. ☞ Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan pross pembelajaran dan berdo'a bersama-sama. 	
PENILAIAN	
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian	

Mengetahui

Bumi Jawa, Agustus 2023

Kepala MTs-SA Darun Nasyi'in

Guru Mata Pelajaran



Alfiah,S.Pd.I
NIP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: MTs- SA Darun Nashi'in	Kelas/Semester	: VII (Tujuh)/Ganjil	P1
Mata Pelajaran	: Al-Qur'an Hadist	Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)	
Materi Pokok	:	MENGGAPAI RIDHA ALLAH SWT DENGAN SIKAP DERMAWAN DAN MENGHINDARI KIKIR		
Sub-Materi	:	Isi Kandungan QS. al-Lail (92):1-11		
Kompetensi Dasar	:	3.3 ; 4.3		

Alat dan Media Pembelajaran				
Alat	:	Laptop , lcd/proyektor,	Sumber belajar	: Mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya
Media Pembelajaran	:	Gambar , powerpoint,		Buku Guru & Siswa

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.3.1 Menyebutkan arti dari Q.S. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah
- 3.3.2 Menjelaskan isi kandungan Q.S. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah
- 3.3.3 Menentukan isi kandungan Q.S. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah
- 3.3.4 Membandingkan isi kandungan Q.S. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah
- 3.3.5 Menilai sikap yang sesuai dengan isi kandungan Q.S. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah
- 3.3.6 Merencanakan sikap yang sesuai dengan isi kandungan Q.S. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah
- 4.3.1 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah
- 4.3.2 Menyimpulkan keterkaitan isi kandungan Q.S. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah dengan fenomena sosial dan menyajikannya secara lisan atau tulisan

TUJUAN PEMBELAJARAN

7. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis.
8. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
9. Meningkatkan kekhayusan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca

PENDAHULUAN

- ❖ Guru mengawasi proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendoakan kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari; (Religius)
- ❖ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik) (Disiplin)
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawasi kegiatan pembelajaran

INTI

KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Isi Kandungan QS. al-Lail (92):1-11
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Isi Kandungan QS. al-Lail (92):1-11

Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Isi Kandungan QS. al-Lail (92):1-11</i>
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Isi Kandungan QS. al-Lail (92):1-11</i>
PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. ☞ Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan pross pembelajaran dan berdo'a bersama-sama. 	
PENILAIAN	
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian	

Mengetahui


Kepala MTs-SA Darun Nasyi'in



 Subekhi, S.Pd,

Bumi Jawa, Agustus 2023

Guru Mata Pelajaran


Alfiah, S.Pd.I
 NIP

OUTLINE

UPAYA GURU AL- QURAN HADIST DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL- QURAN PADA SISWA KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP (MTs- SA) DARUN NASYI'IN BUMI JAWA LAMPUNG TIMUR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Pertanyaan Penelitian

C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian

E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian upaya guru

1. Pengertian Guru
2. Pengertian Upaya Guru
3. Indikator Guru
4. Bentuk Upaya Guru

B. Guru Al-Quran Hadist

1. Pengertian Guru Al-Quran Hadist
2. Tugas Guru Dalam Pandangan Islam
3. Kedudukan Guru Dalam Pandangan Islam
4. Kompetensi Guru Al-Quran Hadist

C. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar
2. Faktor Kesulitan Belajar

D. Konsep Tentang Membaca Al-Quran

1. Pengertian Al-Quran
2. Adab Membaca Al-Quran
3. Keutamaan Membaca Al-Quran

E. Kesulitan Membaca Al-Quran

1. Pengertian Kesulitan Membaca Al-Quran
2. Indikator Kesulitan Membaca Al-Quran
3. Faktor Pendukung dan Penghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Hasil Penelitian Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs)

Darun Nasyi'in

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs-SA Darun Nasyi'in
2. Visi dan Misi Sekolah
3. Letak Geografi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs) Darun Nasyi'in
4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
5. Data Siswa
6. Sarana dan Prasarana
7. Struktur Organisasi

B. Temuan Khusus Penelitian Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs) Darun Nasyi'in

1. Upaya Guru Al-Quran Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca AL-Quran
2. Bentuk Kesulitan Siswa Dalam Membaca AL-Quran
3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Guru AL-Quran Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca AL-Quran Pada Siswa Kelas VII MTs Satu Atap Darun Nasyi'in

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran


DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 09 Juni 2023


Dr. Zubairi, M.Pd
NIP.196206121989031006


Nurjanah
NPM. 1901011125

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

**UPAYA GURU AL-QURAN HADIST DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA AL-QURAN PADA SISWA KELAS VII DI MADRASAH
TSANAWIYAH SATU ATAP (MTs-SA) DARUN NASYI'IN BUMI JAWA
LAMPUNG TIMUR**

Kisi-Kisi wawancara

Variabel	fokus	Indikator	Butir pertanyaan	
			Guru	siswa
Upaya Guru Al-Quran Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Darun Nasyi'in Buni Jawa Lampung timur	Upaya Guru Al-Quran Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Darun Nasyi'in Buni Jawa Lampung timur	1.Upaya guru		
		a. Melaksanakan pembiasaan tadarus Al-Quran	1	6
		b. Membangkitkan minat pada siswa-siswi dalam membaca Al-Quran.	1	6
		c. Mendorong dan memotivasi diri untuk belajar membaca Al-Quran	1	6
		d. Pemilihan dan pengembangan metode pembelajaran	1	6

		e. memberikan teladan yang baik	1	6
		2. Kesulitan membaca Al-Quran	1	6
		a. Kesulitan dan mengucapkan huruf hijaiyah		
		b. Kesulitan dalam menerapkan hukum bacaan	1	6
		c. Kesulitan membaca huruf yang bersambung	1	6
		e. Belum mengenal tanda baca	1	6

PEDOMAN WAWANCARA

Upaya guru Al-Quran Hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs- SA) Darun Nasyi'in Bumi Jawa Lampung Timur

A. Petunjuk Wawancara

1. Sebelum menjawab pertanyaan berikut, saya mohon kesediaan guru MTs-SA (Satu Atap) Darun Nasyi'in, selaku guru mata pelajaran Al-Quran Hadist, dan siswa untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini !
2. Guru MTs-SA (Satu Atap) Darun Nasyi'in, Guru Al-Quran hadist dan siswa untuk menjawab pertanyaan berikut dengan jujur dan benar, seluruh pertanyaan hanya diperlakukan untuk penelitian tidak berpengaruh terhadap aktivitas Guru MTs, Guru Al-Quran Hadis dan siswa!

B. Identitas

1. Informasi : Alfiyah S.Pd.I (Guru Al-Quran Hadist MTs SA Darun Nasyi'in

Waktu Pelaksanaan :10 November 2023

NO	Materi	Petikan Wawancara
1.	Bagaimana latar belakang pelaksanaan pembiasaan Tadarus Al-Quran di Sekolah ini ?	Pembiasaan Tadarus Al-Quran ini sudah lama dilakukan disekolah dilatarbelakangi karena siswa yang ada di mts pendidikan sebelumnya tidak semuanya berasal dari madrasah

		<p>ibtdaiyah salah satunya adalah dari sekolah dasar yang notabennya pembelajaran Iqro tidak diajarkan disekolah dasar sehingga ada beberapa siswa yang ketika masuk 7 tsanawiyah mengalami kendala dalam membaca Al-Quran sehingganya kami mengadakan pembiasaan tadarus Al-Quran sebelum proses pembelajaran dimulai maka dari dinilah awal mulanya dilakukanya kegiatan untuk pembiasaan tadarus Al-Quran bagi siswa agar mereka terbiasa dalam membaca Al-Quran .</p>
2.	<p>Apa tujuan diterapkannya pembiasaan Tadarus Al-Quran ?</p>	<p>Tujuan diterapkan pembiasaan tadarus Al-Quran yaitu agar peserta didik menjadi terbiasa untuk membaca Al-Quran secara terus menerus sehingganya ketika dalam program 3thn dalam kegiatan belajar mengajar terutama di kegiatan pembiasaan tadarus Al-Quran disekolah ketika siswa lulus dari madsah tsanawiyah mereka sudah terbiasaa untuk membaca Al-Quran minimal <i>one day one juz</i> (satu hari satu juz) mereka mampu membaca Al-Quran , tidak hanya membaca Al-Quran disekolah saja namun dirumah juga membacanya dengan pembiasaan tadarus Al-Quran ini sekiranya dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar membaca Al-Quran</p>

3.	Bagaimana cara Ibu untuk membangkitkan minat siswa dalam membaca Al-Quran ?	cara saya dalam membangkitkan minat siswa dalam membaca Al-Quran dengan memberikan pemahaman terhadap anak bahwa membaca Al-Quran adalah bagian dari ibadah yang sangat penting. selain itu juga saya melakukan pendekatan kepada siswa hal ini dilakukan dengan cara mengajak anak untuk berbicara, dengan demikian kami dapat mengenal lebih dekat dengan siswa, dapat memahaminya, dan siswa-pun akan merasa diperhatikan
4.	Bagaimana cara Ibu untuk memberikan dorongan dan memotivasi siswa untuk belajar membaca Al-Quran ?	dalam pemberian dorongan atau motivasi untuk siswa saya menanamkan jiwa yang sabar,teknun dan tidak putus asa serta niat yang sungguh-sungguh ketika mempelajari Al-Quran, maksudnya belajar membaca Al-Quran harus sabar dan tekun untuk mempelajarinya, dalam hal ini pula saya memberikan <i>reward</i> bagi siswa yang mau terus belajar membaca Al-Quran, <i>Reward</i> dalam bentuk nilai tambahan siswa diharapkan siswa mau terus belajar untuk membaca Al-Quran hingga lancar. Dan saya selalu berpesan kepada siswa, jangan merasa malu untuk terus belajar membaca Al-Quran Apabila belum lancar membaca Al-Quran. Tidak ada kata terlambat untuk bisa membaca Al-Quran. Karna tidak ada batasan usia

		<p>untuk kita belajar khususnya membaca Al-Quran yang terpenting niat dalam hati untuk terus belajar membaca Al-Quran agar bisa membacanya sesuai dengan ilmu tajwid</p>
5.	<p>Apa saja metode mengajar yang biasa Ibu/Bapak guru dalam belajar membaca Al-Quran pada peserta didik ?</p>	<p>metode yang saya gunakan dalam pembelajaran Al-Quran hadist khususnya dalam belajar membaca Al-Quran yaitu dengan metode thalaki yaitu metode dimana siswa itu membaca kita yang menyimak dimana ketika siswa membaca AL-Quran masih ada kesalahan dalam bacaan-bacaan yang kurang pas maka kita akan membenarkan bacaannya, berikutnya metode yang saya gunakan yaitu metode tahsin Al-Quran , metode bagaimana seorang siswa membaca panjang dan pendeknya Al-Quran, cara menerapkan Ilmu tajwid dalam membaca Al-Quran sudah baik dan benar, dan yang terakhir metode Iqro bagi siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Quran metode ini dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam belajar membaca Al-Quran metode Iqro ini menekankan langsung pada pelatihan membaca yang dimulai dari tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sehingga sampai pada tahap yang paling sempurna. Pembelajaran dalam metode</p>

		ini, lebih cenderung kepada ingatan huruf, sehingga tidak perlu menghafal
6.	Bagaimana sikap Ibu dalam memberikan contoh teladan yang baik terhadap siswa ?	sikap keteladanan kami adalah kami mengajarkan mereka dengan kebaikan, Keteladanan seorang guru sangatlah penting, dari guru siswa banyak belajar dan mencontoh sikap dan perilaku yang mereka lihat dari guru, sebelum ibu memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa hendaknya terlebih dahulu kita harus memiliki sikap disiplin dan berperilaku baik pula seperti datang tepat waktu, memiliki sopan santun, sabar, berkata lembut, melakukan kegiatan yang positif dan dll. Kami tidak akan menyuruh siswa sebelum kami melaksanakan apa yang akan kami perintahkan kepada siswa dimana saya memerintahkan kepada siswa untuk membaca Al-Quran maka saya pasti akan mengambil Al-Quran dan membaca agar mereka tahu dan paham. Bagaimana bisa kita membentuk manusia yang berkarakter sementara kepribadian kita masih tidak baik. Jadi, dalam menerapkan keteladanan itu harus di mulai dari diri sendiri, sehingga anak-anak pun dapat mencontoh dari perbuatan baik yang kita perbuat

7.	Bagaimana Ibu menjelaskan membaca Al-Quran yang sesuai dengan makhorijul huruf ?	yang jelas dalam tingkat kesulitan pelafalan makhorijul huruf masing-masing siswa berbeda beda maka dalam menjelaskan membaca Al-Quran yang sesuai dengan makhorijul saya berikan tempat makhorijul huruf yang menurut siswa sulit itu yang akan kami bina satu persatu selain itu saya mempraktikan kepada siswa dengan cara membacakan surah pendek dan kemudian siswa akan menirukan apa yang saya bacakan secara berulang-ulang, apabila dirasa siswa masih belum pas saat membaca dan waktu masih cukup ibu akan mengulangi lagi sampai siswa bisa membaca dengan benar, jika masih ada siswa yang belum bisa saya akan melakukan bimbingan secara individu, biasanya kesulitan yang dialami siswa yaitu sulit membedakan huruf tsa,sin, sya,dal,dzal
8.	Bagaimana metode ibu dalam menjelaskan hukum bacaan tajwid agar siswa dapat memahami dan melafalkan ayat ayat Al-Quran yang sesuai dengan Ilmu tajwid?	saya menggunakan metode yang singkat dan jelas yakni memberikan pemahaman terkait hukum tajwid kepada siswa yakni dengan memberikan pemahaman yang mendasar seperti memberikan penjelasan tentang pengertian hukum bacaan terlebih dahulu, kemudian memaparkan jenis jenis hukum tajwid lengkap dengan penjelasa dan memberikan contoh

		bacaannya. Biasanya terlebih dulu saya memberikan contoh dalam mengenal huruf qolqolah yaitu ب ج د ط ق kami singkat menjadi baju ditoko
9.	bagaimana cara Ibu menjelaskan perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung kepada siswa ?	dalam menjelaskan huruf hijaiyah yang bersambung yang pertama dan paling penting murid harus hafal huruf hijaiyah terlebih dulu baru belajar huruf hijaiyah bersambung, bisa belajar melalui iqra kemudian ketika sudah lancar baru lanjut ke Al-Quran, sebab ketika siswa belum hafal hijaiyah, ketika membaca huruf yang bersambung siswa menjadi bingung dan salah dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan benar contohnya ketika membaca potongan ayat siswa kesulitan dalam membedakan huruf tsa, sin, sya, dal, dzal
10.	Bagaimana cara yang Ibu guru lakukan apabila ada siswa yang belum paham tanda bacaan dalam Al-Quran?	saya akan memberikan pembinaan kepada siswa dengan memberi contoh bunyi bacaan fathah, kasroh dhomah.
11.	Mengapa tanda baca dapat mempengaruhi suatu paragraf ataupun kalimat?	Tanda baca bisa mempengaruhi suatu kalimat apabila ketika kita membaca Al-Quran kemudian salah mengenal Tanda bacanya maka dapat merubah arti dan makna dalam suatu kalimat
12	Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam upaya mengatasi kesulitan siswa dalam	Adanya kegiatan bimbingan Membaca Al-Quran setiap pagi Yang dilakukan setelah sholat duha berjamaah dalam

	membaca Al-Quran?	bimbingan baca Al-Quran Ini dibimbing langsung oleh ustadz/ustazah, Dalam Program bimbingan membaca Al-Quran tersebut dilaksanakan sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar disekolah atau dilaksanakan pada pukul 07.00 s/d selesai, ditambah lagi adanya fasilitas yang cukup mendukung seperti buku iqra', juz'ama dan juga Al-Quran yang telah disediakan dimusholah sedangkan faktor penghambat guru dalam upaya mengatasi kesulitan siswa faktor penghambat tersebut berupa rendahnya minat siswa ataupun motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an, dimana hal itu dapat dilihat ketika saat menyampaikan materi terkait dengan tajwid ataupun saat membaca potongan ayat Al-Quran siswa diam saja tidak mengikuti untuk membaca Al-Quran.
--	-------------------	--

2. Informan :M. Mashur

Siswa Kelas : VII A

Waktu Pelaksana :1 6 November 2023

NO	Materi	Petikan Wawancara
1.	Menurut anda, apakah kegiatan tadarus sangat bermanfaat bagi anda?	Kegiatan tadarus sangat bermanfaat bagi saya selain bisa memperlancar bacaan Alquran kegiatan tersebut juga dapat menambah pahala.
2.	Bagaimana minat anda dalam membaca Al-Quran?	Saya kurang berminat dalam membaca Al-Quran saya masih binggung ketika membaca Al-Quran karna belum hafal hurufnya
3.	Dorongan dan motivasi seperti apa yang telah Ibu/Bapak berikan kepada anda?	Bacalah Al-Quran karena 1 huruf mengandung 10 kebaikan
4.	Sikap keteladanan seperti apa yang anda contoh dari guru?	Disiplin waktu,sabar dan bertutur kata yang lemah lembut
5.	Ketika anda tidak tahu tentang makhorijul huruf, apakah anda akan bertanya?	Ya saya akan bertanya ketika saya tidak tahu dalam mengenal huruf hijaiyah yang sesuai dengan makhorijul huruf.
6.	Apa yang menjadi masalah anda dalam mempelajari ilmu tajwid?	Kendala saya adalah memahami hukum bacaannya karna saya harus menghafal hal tersebut dan itu menjadi kendala bagi saya.
7.	Apa yang menjadi kendala anda dalam memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung ?	Kendala saya kadang belum bisa membaca huruf tersebut karenahurufnya yang mirip-mirip.
8.	Solusi apa yang telah guru Al quran hadist lakukan dalam mengatasi kesulitan Anda dalam mengenal tanda baca?	Solusinya guru memberi tahu dan mempraktikan secara langsung dalam mengenal tanda baca.

3. Informan : Wardatul Janah

Siswa Kelas : VII A

Waktu Pelaksana : 17 November 2023

NO	Materi	Petikan Wawancara
1.	Menurut anda, apakah kegiatan tadarus sangat bermanfaat bagi anda?	Kegiatan tadarus sangat bermanfaat bagi saya selain bisa memperlancar bacaan Alquran kegiatan tersebut juga dapat menambah pahala.
2.	Bagaimana minat anda dalam membaca Al-Quran?	Saya sangat berminat membaca Al-Quran dan mempelajari cara membaca Al-Quran yang baik dan benar yang sesuai dengan ilmu tajwid
3.	Dorongan dan motivasi seperti apa yang telah Ibu/Bapak berikan kepada anda?	Motivasi yang di berikan ibu guru adalah pelajari Al-Quran dengan baik karna dunia dan akhirat dibahas di dalam Al-Quran
4.	Sikap keteladanan seperti apa yang anda contoh dari guru?	Disiplin waktu dalam membaca Al-Quran ,bertutur kata lemah lembut dan juga sabar
5.	Ketika anda tidak tahu tentang makhorijul huruf, apakah anda akan bertanya?	Iya saya akan bertanya apabila saya tidak tahu
6.	Apa yang menjadi masalah anda dalam mempelajari ilmu tajwid?	kendala dalam mempelajari ilmu tajwid Saya masih suka lupa membedakan hukum bacaan ikhfa,idzhar,ghunah dan mad dan juga masih salah membedakan bacaan panjang dan pendeknya huruf

7.	Apa yang menjadi kendala anda dalam memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung ?	Bentuk huruf dan pelafalan yang mirip-mirip
8.	Solusi apa yang telah guru Al quran hadist lakukan dalam mengatasi kesulitan Anda dalam mengenal tanda baca?	Mempelajari dan mempraktikkannya saat membaca Al-Quran

4. Informan : Samafra Fathirya Rachel

Siswa Kelas :VII A

Waktu Pelaksana :10 November 2023

NO	Materi	Petikan Wawancara
1.	Menurut anda, apakah kegiatan tadarus sangat bermanfaat bagi anda?	Pembiasaan tadarus Al-Quran sangatlah bermanfaat bagi saya, hal itu bisa membuat saya untuk bisa membiasakan diri untuk membaca Al-Quran yang sesuai dengan ilmu tajwid dengan membiasakan diri membaca al-Quran dengan melakukan pembiasaan tadarus Al-Quran di sekolah jadi membuat saya terbiasa dan tidak kaku lagi dalam melafalkan huruf hijaiyah yang sesuai dengan makhorijul huruf walaupun masih terbata-bata.
2.	Bagaimana minat anda dalam membaca Al-Quran?	Saya sangat minat dalam membaca Al-Quran dan mempelajari cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar

3.	Dorongan dan motivasi seperti apa yang telah Ibu/Bapak berikan kepada anda?	Motivasi yang di berikan ibu guru adalah pelajari Al-Quran dengan baik karna dunia dan akhirat dibahas di dalam Al-Quran
4.	Sikap keteladanan seperti apa yang anda contoh dari guru?	Disiplin waktu dalam membaca Al-Quran ,bertutur kata lemah lembut dan juga sabar
5.	Ketika anda tidak tahu tentang makhorijul huruf, apakah anda akan bertanya?	Ya saya akan bertanya
6.	Apa yang menjadi masalah anda dalam mempelajari ilmu tajwid?	masalah yang saya alami dalam mempelajari ilmu tajwid yaitu lupa panjang pendeknya bacaan dan masih sulit membedakan hukum bacaan ikhfa,idzhar dan mad
7.	Apa yang menjadi kendala anda dalam memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung ?	Tidak ada
8.	Solusi apa yang telah guru Al quran hadist lakukan dalam mengatasi kesulitan Anda dalam mengenal tanda baca?	Mempelajari tanda baca dan mempraktikannya saat membaca Al-Quran

5. Informan : Eva Tantriana sari

Siswa Kelas :VII A

Waktu Pelaksana : 10 November 2023

NO	Materi	Petikan Wawancara
1.	Menurut anda, apakah kegiatan tadarus sangat bermanfaat bagi anda?	Sangat bermanfaat
2.	Bagaimana minat anda dalam membaca Al-Quran?	Saya Kurang minat dalam membaca Al-Quran
3.	Dorongan dan motivasi seperti apa yang telah Ibu/Bapak berikan kepada anda?	dorongan yang guru berikan untuk terus belajar membaca Al-Quran dengan menanamkan sikap tekun dan tidak putus asa dalam belajar membaca Al-Quran

		, ketika disekolah ibu juga melakukan bimbingan baca Al-Quran dengan menggunakan Iqro bagi kami yang belum lancar dalam membaca Al-Quran.
4.	Sikap keteladanan seperti apa yang anda contoh dari guru?	Sabar,lemah lembut dan disiplin waktu
5.	Ketika anda tidak tahu tentang makhorijul huruf, apakah anda akan bertanya?	Tentu saja saya akan bertanya Ketika sayaa lupa dalam mengenal huruf hijaiyah apabila ketika membaca yang sesuai dengan makhorijul hurufnya.
6.	Apa yang menjadi masalah anda dalam mempelajari ilmu tajwid?	Kurangnya pemahaman tentang ilmu tajwid
7.	Apa yang menjadi kendala anda dalam memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung ?	Kendalanya belum hafal huruf hijaiyah dan susah membedakan huruf tsa,sya,sin.dal dan dzal
8.	Solusi apa yang telah guru Al quran hadist lakukan dalam mengatasi kesulitan Anda dalam mengenal tanda baca?	Mempelajari tanda baca dan mempraktikannya saat membaca Al-Quran

6. Informan : Zidan Raditya

Siswa Kelas :VII A

Waktu Pelaksana : 23 November 2023

NO	Materi	Petikan Wawancara
1.	Menurut anda, apakah kegiatan tadarus sangat bermanfaat bagi anda?	Sangat bermanfaat
2.	Bagaimana minat anda dalam membaca Al-Quran?	Saya mempunyai minat yang baik dalam membaca Al-Quran
3.	Dorongan dan motivasi seperti apa yang telah Ibu/Bapak berikan kepada anda?	dorongan yang guru berikan untuk terus belajar membaca Al-Quran dengan

		menanamkan sikap tekun dan tidak putus asa dalam belajar membaca Al-Quran , ketika disekolah ibu juga melakukan bimbingan baca Al-Quran dengan menggunakan Iqro bagi kami yang belum lancar dalam membaca Al-Quran.
4.	Sikap keteladanan seperti apa yang anda contoh dari guru?	Sabar, disiplin waktu dan bertukata lemah lembut
5.	Ketika anda tidak tahu tentang makhorijul huruf, apakah anda akan bertanya?	Tentu saja saya akan bertanya
6.	Apa yang menjadi masalah anda dalam mempelajari ilmu tajwid?	Kendalanya belum hafal ilmu tajwid
7.	Apa yang menjadi kendala anda dalam memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung ?	Hurufnya mirip-mirip
8.	Solusi apa yang telah guru Al quran hadist lakukan dalam mengatasi kesulitan Anda dalam mengenal tanda baca?	Solusi yang telah guru lakukan dalam mengatasi kesulitan dalam mengenal tanda baca yaitu dengan mempelajari tanda baca dan mempraktikkan-nya saat membaca Al- Quran

7. Informan : Fino Alif Alfandi

Siswa Kelas :VII A

Waktu Pelaksana : 23 November 2023

NO	Materi	Petikan Wawancara
1.	Menurut anda, apakah kegiatan tadarus sangat bermanfaat bagi anda?	Ya sangat bermanfaat
2.	Bagaimana minat anda dalam membaca Al-Quran?	Minat saya cukup baik dalam membaca Al-Quran
3.	Dorongan dan motivasi seperti apa yang telah Ibu/Bapak berikan kepada anda?	dorongan yang guru berikan untuk terus belajar membaca Al-Quran dengan menanamkan sikap tekun dan tidak putus asa dalam

		belajar membaca Al-Quran , ketika disekolah ibu juga melakukan bimbingan baca Al-Quran dengan menggunakan Iqro bagi kami yang belum lancar dalam membaca Al-Quran.
4.	Sikap keteladanan seperti apa yang anda contoh dari guru?	Sabar,lemah lembut, dan disiplin waktu
5.	Ketika anda tidak tahu tentang makhorijul huruf, apakah anda akan bertanya?	Ya saya akan bertanya jika saya tidak tahu
6.	Apa yang menjadi masalah anda dalam mempelajari ilmu tajwid?	Kendala saya adalah memahami hukum bacaannya karna saya harus menghafal hal tersebut dan itu menjadi kendala bagi saya.
7.	Apa yang menjadi kendala anda dalam memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung ?	Kendala yang saya rasakan dalam membaca Al-Quran dengan huruf yang bersambung yaitu masih suka keliru dalam mengucapkan huruf hijaiyah dan sulit membedakan bacaan tsa,sya,dal,dzal,ain,ghain dan masih bingung huruf yang mana yang harus dibaca panjang
8.	Solusi apa yang telah guru Al quran hadist lakukan dalam mengatasi kesulitan Anda dalam mengenal tanda baca?	Solusi yang telah guru lakukan dalam mengatasi kesulitan dalam mengenal tanda baca yaitu dengan mempelajari tanda baca dan mempraktikkan-nya saat membaca Al- Quran

**Upaya guru Al-Quran Hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran
pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs- SA)
Darun Nasyi'in Bumi Jawa Lampung Timur**

OBSERVASI

A. PENGANTAR

Observasi ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs- SA) Darun Nasyi'in Bumi Jawa Lampung Timur dengan maksud untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs- SA) Darun Nasyi'in Bumi Jawa Lampung Timur

1. Pedoman observasi

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs- SA) Darun Nasyi'in Bumi Jawa Lampung Timur yang

meliputi :

a. Upaya guru Al-Quran Hadist

1. Melaksanakan pembiasaan tadarus Al-Quran
2. Membangkitkan minat pada siswa-siswi dalam membaca Al-Quran.
3. Mendorong dan memotivasi diri untuk belajar membaca Al-Quran
4. Pemilihan dan pengembangan metode pembelajaran
5. memberikan teladan yang baik

b. Kesulitan membaca Al-Qur'an

1. Pengucapan makhorijul huruf
2. Kesulitan dalam menerapkan hukum bacaan
3. Kesulitan membaca huruf yang bersambung
4. Belum mengenal tanda baca

B. LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	keterangan
1.	Mengamati secara langsung bagaimana cara guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran di MTs-SA (Satu Atap) Darun Nasyi'in bumi jawa lampung timur	
2.	Mengamati secara langsung kesulitan-kesulitan yang dialami siswa saat membaca Al-Quran di MTs-SA (Satu Atap) Darun Nasyi'in bumi jawa lampung timur	

A. PETUNJUK DOKUMENTASI

1. Dokumentasi ditunjukkan kepada Kepala Madrasah dan Guru MTs SA Darun Nasyi'in tujuannya untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya MTs, latak geografis, visi dan misi, sarana dan prasarana, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa, dan struktur organisasi MTs SA Darun Nasyi'in Bumi Jawa Lampung timur
2. Waktu pelaksanaan sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan

B. IDENTITAS

Informan :

NO	DATA DOKUMENTASI YANG DI PERLUKAN	KETERANGAN	
		ADA	TIDAK ADA
1.	Sejarah Singkat Berdirinya MTs Darun Nasyi'in		
2.	Letak Geografi MTs-SA (Satu Atap) Darun Nasyi'in		
3.	Visi dan Misi MTs-SA (Satu Atap) Darun Nasyi'in		
4.	Sarana dan Prasarana MTs-SA (Satu Atap) Darun Nasyi'in		
5.	Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan MTs-SA (Satu Atap) Darun Nasyi'in		


6.	Keadaan siswa MTs-SA(Satu Atap) Darun Nasyi'in		
7.	Struktur Organisasi MTs-SA (Satu Atap) Darun Nasyi'in		

Metro, 05 Agustus 2023

Dosen Pembimbing


Dr. Zubairi, M.Pd
NIP.196206121989031006

Penulis


Nurjanah
NPM. 1901011125



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3159/In.28.1/J/TL.00/06/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Zuhairi (Pembimbing 1)
 (Pembimbing 2)
 di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **NURJANAH**
 NPM : 1901011125
 Semester : 8 (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : **UPAYA GURU AL-QURAN HADIST DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QURAN PADA SISWA KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP (MTS-SA) DARUN NASYI'IN BUMI JAWA LAMPUNG TIMUR**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Juni 2023
 Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
 NIP 19780314 200710 1 003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=1901011125>. Token = 1901011125



**MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP (MTs-SA)
"DARUN NASYI'IN"
DESA BUMI JAWA KEC.BATANGHARI NUBAN KAB.LAMPUNG
TIMUR**

NPSN : 60728755 NSM : 121218070012 Akreditasi : B

Alamat :Jln. Nusantara Raya Dusun v Desa Bumi JawaKec.. Batanghari Nuban Kab .Lampung Timur

Nomor : 191/MTs DN/566 / BJ/V/2023
Lampiran : -
Prihal : **Balasan izin research/ Penelitian**

KepadaYth,

Rektor IAIN Metro

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Tugas dari Izin Research Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka kami member izin kepada :

Nama: NURJANAH

NPM: 1901011125

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan research di **MTs-SA Darun Nasyi'in** Bumi Jawa Kecamatan
Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

Demikian surat Keterangan dibuat, dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bumi Jawa,14 Desember 2023

Kepala Madrasah



Subekhi, S.Pd,



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: jkk.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0723) 41307*

**SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-024/In.28.1/J/PP.00.9/10/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa


Nama : Nurjanah

NPM : 1901011125

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 27 Oktober 2023
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1455/ln.28/S/U.1/OT.01/12/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : NURJANAH
NPM : 1901011125
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1901011125

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 15 Desember 2023
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



**MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP (MTs-SA)
"DARUN NASYI'IN"
DESA BUMI JAWA KEC.BATANGHARI NUBAN KAB.LAMPUNG
TIMUR**

NPSN : 60728755 NSM : 121218070012 Akreditasi : B

Alamat :Jln. Nusantara Raya Dusun v Desa Bumi JawaKec.. Batanghari Nuban Kab.LampungTimur

Nomor : 155/MTs DN/566 / BJ/V/2023

Lampiran : -

Prihal : **Balasan izin pra-survey**

Kepada Yth,

Ketua Jurusan Fakultas Tarbyah dan Ilmu Keguruan

Di

IAIN Metro Lampung

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat dari kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negri Metro, Nomor : B-1671/In.28/J/TL.01/04/2023, Perihal Izin Prasurvey, dengan ini kami tidak keberatan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama: NURJANAH

NPM: 1901011125

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Judul: Upaya Guru Al- Qur'an hadits Dalam Mengatasi Kesulitan membaca Al-Quran pada Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA)DarunNasyi'in BumiJawa Lampung Timur

Untuk melakukan Pra survey di MTs-SA Darun Nasyi'in Bumi Jawa, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul tersebut.

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BumiJawa, 09 Mei 2023

Kepala Madrasah



Subekti, S.Pd,



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5068/In.28/D.1/TL.00/11/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA MTS-SA DARUN NASYI'IN
BUMI JAWA LAMPUNG TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5069/In.28/D.1/TL.01/11/2023, tanggal 03 November 2023 atas nama saudara:

Nama : **NURJANAH**
NPM : 1901011125
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA MTS-SA DARUN NASYI'IN BUMI JAWA LAMPUNG TIMUR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MTS-SA DARUN NASYI'IN BUMI JAWA LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU AL-QURAN HADIST DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QURAN PADA SISWA KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP (MTS-SA) DARUN NASYI'IN BUMI JAWA LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 November 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5069/In.28/D.1/TL.01/11/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **NURJANAH**
NPM : 1901011125
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MTS-SA DARUN NASYI'IN BUMI JAWA LAMPUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU AL-QURAN HADIST DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QURAN PADA SISWA KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP (MTS-SA) DARUN NASYI'IN BUMI JAWA LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 03 November 2023

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggrojo Metro Tangkal Metro Lampung 34111
Telepon (0720) 43507, Faksimil (0720) 47706, Website: www.tarbiyah.iainmetro.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@iainmetro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama Nurjanah
NPM 1001011125

Program Studi PAI
Semester VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 13 Juni 2023	Dr. Zuhair M.Pd	Revisi Outline	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.
NIP. 19780114 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhair, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 10 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47298, Website: www.tarbiyah.iainmetro.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@iainmetro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nurjanah
NPM : 1901011125

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis, 15 Juni 2025	Dr. Zubairi, M.Pd	<p>Perdalaman</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki ukuran margin - Perbaiki Penulisan di penelitian relevan - tambah teori tentang Persepsi guru di Bab 2 	Amf

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zubairi, M.Pd
NIP. 19620613 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Jember Metro Jawa Timur Metro Lampung 34111

Telpon (072) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroiaain.ac.id, e-mail: tarbiyah_aain@metroiaain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama Nurjanah
 NPM 1901011125

Program Studi PAI
 Semester IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis, 17 Juli 2023	Dr. Zuhairi, M.Pd	Pembahasan BAB 1 & BAB 2 - Perbaiki lipenuliran penelitian relevan yaitu: Perbaiki perbedaan dan persamaan dgn penelitian sebelumnya - Tunjukan Bukti fotocopy teori Bentuk upaya guru	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, S.Pd.
 NIP. 19620612 198901 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Jingsulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metro.iainmetro.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@iainmetro.ac.id

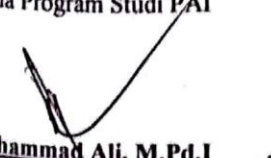
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nurjanah
 NPM : 1901011125

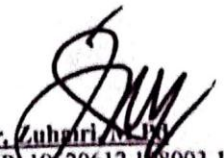
Program Studi : PAI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	31/23 /2	I	<p>Analisis di sesuai dg acuan - - Ace Bal : I & III - Sup: Anal 07/23</p>	Amel

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 0037

Dosen Pembimbing


Dr. Zuhri M. Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nurjanah
NPM : 1901011125

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabi 9/8/23	e	- Siapan Kesi = - Aspd: - Jangan di ga- bey. bat Mory a. naralawa b. ob selwer c. haluz 9/8/23	Aspd

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing

Dr. Zubairi, M.Pd
NIP. 196206121989031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

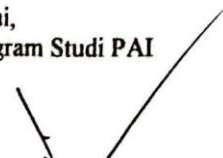
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nurjanah
NPM : 1901011125

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	KAMIS 11/23 /10	1	Perbaiki APD - Pedoman Wawancara Siswa - Buat Petunjuk Wawancara 11/23 /10 Ace Ansi bagat di capat 11/10/23	Ams

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003 f

Dosen Pembimbing


Dr. Zuhairi, M.Ed
NIP. 19620612 198903 1 006


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nurjanah
 NPM : 1901011125

Program Studi : PAI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 18/2023 /12	-	<p>Abstrak diperbaiki lagi lihat di buku Pedoman Penulisan skripsi dalam penulisan abstrak 200-400 kata dan diketik 1 spasi - kata pengantar diperba iki lagi penulisan dengan spasi 1/5 - lampiran diberi halaman.</p> <p><i>Atq baq</i> <i>1/11 deptae</i> <i>yon p</i></p>	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing

Dr. Zulhairi, M.Pd
 NIP. 196206121989031006

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Guru Al-Quran Hadist



Wawancara dengan Eva Tantriana Sari siswa VII A



Wawancara dengan Wardatul Janah siswa VII A



Wawancara dengan samafra Fathirya Rachel siswa VII A





Bimbingan membaca Al-Quran yang dibantu oleh Ustadzah

UPAYA GURU AL QURAN
HADITS DALAM MENGATASI
KESULITAN MEMBACA AL-
QURAN PADA SISWA KELAS VII
DI MADRASAH TSANAWIYAH
SATU ATAP (MTs) DARUN
NASYI'IN BUMI JAWA LAMPUNG
TIMUR

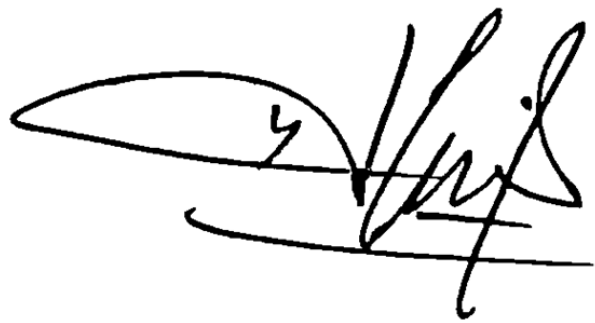
Submission date: 20-Dec-2023 02:17PM (UTC+0700)
by Nurjanah 190101011125

Submission ID: 2263023365

File name: skripsi_Nurjanah.docx (3.53M)

Word count: 22238

Character count: 141394

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized initial 'Y' followed by several loops and a long horizontal stroke at the bottom.

Sudah di Validasi
Oleh
Dr. - Lujun Yunita, M. Pd. 1

UPAYA GURU AL QURAN HADITS DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QURAN PADA SISWA KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP (MTs) DARUN NASYI'IN BUMI JAWA LAMPUNG TIMUR

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to IAIN Metro Lampung

Student Paper

3%

2

Submitted to Universitas Pendidikan
Indonesia

Student Paper

2%

3

Submitted to Institute of Graduate Studies,
UiTM

Student Paper

1%

4

Submitted to Morgan Park High School

Student Paper

1%

5

Submitted to Purdue University

Student Paper

1%

6

Submitted to IAIN Samarinda

Student Paper

1%

7

Submitted to University of Muhammadiyah
Malang

Student Paper

1%

RIWAYAT HIDUP



Nurjanah dilahirkan pada 29 Juni 2000 di Tangerang, putri kedua dari tiga bersaudara saya adalah anak dari ayah dan ibu yang sangat luar biasa di bumi ini, Ayah saya bernama Muslim dan Ibu Monaroh, Saat ini penulis bertempat tinggal di Bumi Jawa Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur. Penulis menyelesaikan pendidikan formal di SD Negeri 4 Bumi Jawa pada tahun 2013 kemudian melanjutkan pendidikan di MTS SA Darun Nasyiin sampai pada tahun 2016 dan melanjutkan di SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo. Pada tahun 2019 penulis tercatat sebagai mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Metro Lampung.